

**PERILAKU PETANI PADI ORGANIK DALAM PENGELOLAAN  
USAHATANI YANG RAMAH LINGKUNGAN DI KABUPATEN  
LAMPUNG TENGAH**

(Skripsi)

Oleh

Made Novita Wulandari

1814211006



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2022**

## ***ABSTRACT***

### **THE BEHAVIOR OF ORGANIC RICE FARMERS IN MANAGING AN ENVIRONMENT-FRIENDLY FARMING IN LAMPUNG TENGAH REGENCY**

**By**

**Made Novita Wulandari**

This research aims to find out : The behavior of organic rice farmers in managing an environment-friendly farming, the factors correlating to the behavior of organic farmers in managing an environment-friendly farming, the performance of farmers, viewed from organic rice farming productivity in Lampung Tengah Regency, and farmers' performance viewed from the income of organic rice farming in Lampung Tengah Regency. This research was conducted in Lampung Tengah Regency in February 2022. The respondents of research were all farmers planting organic rice in three sub districts, consisting of 32 farmers selected using total sampling or census technique and non-parametric statistic data test with Rank Spearman correlational test. The result of research shows that the behavior level of organic rice farmers has belonged to medium category, factors correlating to the behavior of organic rice farmers are education level, motivation, land width, farmer group support, extension officer, and liquid and solid organic fertilizer. The performance of farmers, viewed from organic rice farming productivity belongs to good performance, and the performance of farmers viewed from the income of organic rice farming belongs to medium performance; it is because the unstable price decrease so that the farmers encounter the decrease in production. The income of each farmer is also affected by production level, selling price, worker number, and capital simultaneously.

Key words : farmers behavior, organic rice, productivity, income

## **ABSTRAK**

### **PERILAKU PETANI PADI ORGANIK DALAM PENGELOLAAN USAHATANI YANG RAMAH LINGKUNGAN DI KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

**Oleh**

**Made Novita Wulandari**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : Perilaku petani padi organik dalam pengelolaan usahatani yang ramah lingkungan, faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku petani padi organik dalam pengelolaan usahatani yang ramah lingkungan, kinerja petani yang dilihat dari tingkat produktivitas usahatani padi organik di Kabupaten Lampung Tengah dan, kinerja petani yang dilihat dari pendapatan usahatani padi organik di Kabupaten Lampung Tengah. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Lampung Tengah pada bulan Februari 2022. Responden pada penelitian ini yaitu semua petani yang menanam padi organik di tiga kecamatan dengan jumlah 32 petani yang dilakukan dengan metode sensus serta pengujian data menggunakan statistik non parametrik uji korelasi *Rank Spearman*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat perilaku petani padi organik telah berada pada kategori sedang, faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku petani padi organik adalah tingkat pendidikan, motivasi, luas lahan, dukungan kelompok tani, penyuluh, pupuk organik cair dan pupuk organik padat. Kinerja petani dilihat dari tingkat produktivitas usahatani padi organik memiliki tingkat kinerja yang baik. Kinerja petani yang dilihat dari pendapatan usahatani padi organik memiliki tingkat kinerja yang tergolong sedang, hal ini disebabkan oleh penurunan harga yang tidak stabil sehingga petani mengalami penurunan hasil produksi. Pendapatan setiap petani juga dipengaruhi oleh jumlah produksi, harga jual, jumlah tenaga kerja dan modal secara bersama.

Kata kunci: perilaku petani, padi organik, produktivitas, pendapatan

**PERILAKU PETANI PADI ORGANIK DALAM PENGELOLAAN  
USAHATANI YANG RAMAH LINGKUNGAN DI KABUPATEN  
LAMPUNG TENGAH**

**Oleh**

*Made Novita Wulandari*

**Skripsi**

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar  
**SARJANA PERTANIAN**

**Pada**

**Jurusan Agribisnis  
Fakultas Pertanian Universitas Lampung**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2022**

**Judul : PERILAKU PETANI PADI ORGANIK DALAM  
PENGELOLAAN USAHATANI YANG RAMAH  
LINGKUNGAN DI KABUPATEN LAMPUNG  
TENGAH**

**Nama Mahasiswa : *Made Novita Wulandari***

**NPM : 1814211006**

**Jurusan : Agribisnis**

**Fakultas : Pertanian**



**1. Komisi Pembimbing**

*[Signature]*  
**Ir. Indah Nurfmayasari, M.Sc.**  
**NIP 196109141985032001**

*[Signature]*  
**Dr. Helvi Yanfika, S.P, M.E.P.**  
**NIP 198101102008122001**

**2. Ketua Jurusan Agribisnis**

*[Signature]*  
**Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si.**  
**NIP 19691003 199403 1 004**

**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua : Ir. Indah Nurmayasari, M.Sc.**



**Sekretaris : Dr. Helvi Yanfika, S.P, M.E.P**



**Penguji  
Bukan Pembimbing : Dr. Serly Silviyanti S., S.P., M.Si.**



**2. Dekan Fakultas Pertanian**



**Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si.**  
NIP 19691020 198603 1 002

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 02 Juni 2022**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Made Novita Wulandari  
NPM : 1814211006  
Program Studi : Penyuluhan Pertanian  
Jurusan : Agribisnis  
Fakultas : Pertanian  
Alamat : Rama Gunawan 01, Kecamatan Seputih Raman,  
Kabupaten Lampung Tengah.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dari sumbernya, dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 17 Juni 2022  
Penulis,



Made Novita Wulandari  
NPM 1814211006

## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Kota Gajah pada tanggal 15 November 2000, sebagai anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak I Nyoman Sudarta dan Ibu Gusti Ayu Made Mariani. Pendidikan penulis diawali dari Taman Kanak-Kanak (TK) Pertiwi Rukti Harjo pada tahun 2006, Sekolah Dasar (SD) 2 Rama Gunawan pada tahun 2012, Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Seputih Raman pada tahun 2015, serta Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Kota Gajah pada tahun 2018. Penulis diterima di Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung pada tahun 2018 melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN).

Penulis mengikuti kegiatan Praktik Pengenalan Pertanian (*Homestay*) selama 7 (tujuh) hari di Desa Paguyuban, Kecamatan Way Lima, Kabupaten Pesawaran. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Rama Gunawan, Kecamatan Seputih Raman, Kabupaten Lampung Tengah selama 40 hari pada bulan Januari hingga Februari 2021. Selanjutnya, penulis melaksanakan Praktik Umum (PU) di PT. Teguh Wibawa Bhakti Persada pada bulan Agustus 2021. Semasa kuliah, penulis juga mengikuti kegiatan organisasi kemahasiswaan tingkat jurusan dan menjadi anggota aktif bidang 3 (tiga) yaitu Pengembangan Minat Bakat dan Kreativitas pada Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian (HIMASEPERTA) Fakultas Pertanian Universitas Lampung periode 2018-2022 dan aktif menjadi anggota UKM Hindu Universitas Lampung serta pernah menjabat sebagai sekertaris bidang kewirausahaan pada periode 2019-2020.



## SANWACANA

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat, hidayah serta karunia-Nya skripsi dengan judul **“Perilaku Petani Padi Organik dalam Pengelolaan Usahatani yang Ramah Lingkungan di Kabupaten Lampung Tengah”** dapat diselesaikan dengan baik. Pada kesempatan ini, ucapan terima kasih disampaikan yang sebesar-besarnya dengan segala kerendahan dan ketulusan hati kepada :

1. Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
2. Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si. selaku Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
3. Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
4. Ir. Indah Nurmayasari, M.Sc., selaku Pembimbing Akademik dan Dosen Pembimbing Pertama yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan ilmu, motivasi, nasihat, arahan, dukungan, dan bimbingan selama proses penyelesaian skripsi.
5. Dr. Helvi Yanfika, S.P, M.E.P., selaku Dosen Pembimbing Kedua dan Dosen Pembimbing Akademik yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan ilmu, motivasi, nasihat, arahan, dukungan, dan bimbingan selama proses penyelesaian skripsi.
6. Dr. Serly Silviyanti S., S.P., M.Si., selaku Dosen Penguji atau Pembahas yang telah memberikan nasehat, masukan, saran, dukungan, motivasi, serta waktu yang telah diluangkan dalam proses penyempurnaan skripsi.
7. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung, atas semua ilmu, nasehat, dan motivasi yang diberikan selama penulis menjadi mahasiswa di Universitas Lampung.

8. Tenaga kependidikan di Jurusan Agribisnis (Mba Iin, Mba Tunjung, Mas Boim, dan Mas Bukhari), atas semua bantuan dan kerja sama yang telah diberikan selama penulis menjadi mahasiswa di Universitas Lampung.
9. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda tercinta I Nyoman Sudarta dan Ibu tercinta Gusti Ayu Made Mariani, yang sangat aku sayangi dan cintai, yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan, perhatian, semangat, segala jeri payah, pengorbanan serta doa yang tak pernah putus untuk kelancaran dan kesuksesan penulis. Terima kasih atas perjuangan kalian sudah memberikan pendidikan yang terbaik untukku, membentuk diriku menjadi wanita yang kuat, yang selalu memberikan kebahagiaan yang tak terhingga untukku.
10. Kakak dan adikku tersayang, Putu Putri Saraswati (Alm), dan Adik Komang Dina Puspita Sari yang selalu memberikan dukungan dan bantuannya dalam membantu menyelesaikan skripsi ini.
11. Persepupuan, Gede Agus Andika, Putu Sari Widiani, Putu Elza, Ni Made Dewi Pratistayani, Made Aditya, Komang Desi dan keluarga besarku terima kasih atas doa dan dukungan, semangat, cinta, kasih, kesabaran, keikhlasan, motivasi, dan bahkan kritikan yang membangun serta selalu menjadi alasan saya untuk terus berjuang sampai saat ini.
12. Sahabat seperjuangan, Putu Bayu, Tanjung, Zuhaya, Natasya, Lizah, Syifa, Kadek, Salsa, Gusti, Tyas, Stephani, Riyan, Ayu, Lucky, Ari, dan Ali, yang telah menjadi pendengar yang baik dan terus memberikan semangat dan memotivasi penulis dalam kejenuhan.
13. Sahabat tempat berbagi suka dan duka, Dalilatul Khasanah, Elin Purwati, Asti Mahadewi, dan Aprinda Nurul Janah, yang selama ini selalu menemani, mendengarkan keluh kesah, membantu dalam mengambil data penelitian, memberikan dukungan serta segala kebahagiaan dan kenangan yang di ukir bersama.
14. Teman-teman seperjuanganku, Agribisnis 2018, yang telah memberikan bantuan, dukungan, motivasi dan kenangan indah selama penulis menjalani masa perkuliahan sampai dengan tahap penyelesaian skripsi ini.

15. Atut dan Kiyay Agribisnis 2014, 2015, 2016 serta adik Agribisnis 2019, 2020 yang tidak dapat disebutkan satu per satu atas bantuan, saran, dan dukungan.
16. Keluarga Himaseperta yang telah memberikan pengalaman organisasi, suka duka, cerita, kebersamaan, kebahagiaan, semangat, motivasi serta ilmu yang bermanfaat kepada penulis selama kuliah di Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
17. Almamater tercinta dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga Tuhan memberikan balasan terbaik atas segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari kesalahan dan masih jauh dari kata sempurna, tetapi semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak di masa yang akan datang. Penulis meminta maaf atas segala kekurangan dan kesalahan selama proses penulisan skripsi.

Bandar Lampung, 21 Juni 2022

*Made Novita Wulandari*

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>I. PENDAHULUAN .</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS</b>	
A. Tinjauan Pustaka .....	8
1. Perilaku Petani.....	8
2. Pertanian Ramah Lingkungan .....	12
3. Pertanian Organik.....	16
4. Usahatani Padi Organik.....	17
5. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Petani Ramah Lingkungan .....	20
6. Kinerja Petani .....	24
B. Penelitian Terdahulu .....	24
C. Kerangka Pikir.....	28
D. Hipotesis.....	31
<b>III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Konsep Dasar dan Definisi Operasional .....	32
B. Lokasi Penelitian, Responden, dan Waktu Penelitian.....	36

C. Metode dan Teknik Pengumpulan Data.....	37
D. Metode Analisis Data.....	39
E. Uji Validitas .....	42
F. Uji Reabilitas .....	47

#### **IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Kabupaten Lampung Tengah .....	49
B. Gambaran Umum Kecamatan Seputih Raman .....	51
C. Gambaran Umum Kecamatan Punggur .....	53
D. Gambaran Umum Kecamatan Trimurjo .....	55

#### **V. HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Karakteristik Petani.....	57
1. Umur Responden.....	57
2. Tingkat Pendidikan .....	59
3. Motivasi Petani.....	60
4. Luas Lahan .....	61
5. Lama Berusahatani.....	63
B. Dukungan Kelembagaan Pertanian Ramah Lingkungan .....	64
1. Dukungan Kelompok Tani .....	64
2. Dukungan Penyuluh .....	66
3. Dukungan Pemerintah .....	67
C. Ketersediaan Sumberdaya Pendukung.....	68
1. Pupuk Organik Cair.....	68
2. Pupuk Organik Padat.....	70
3. Alat-alat Pertanian.....	71
D. Perilaku Petani Padi Organik .....	72
1. Pengetahuan Petani Organik .....	72
2. Sikap Petani Organik.....	74
3. Keterampilan Petani Organik .....	76
E. Tingkat Produktivitas Tanaman Padi Organik.....	78
F. Tingkat Pendapatan Tanaman Padi Organik.....	80
G. Analisis Hubungan antara Faktor-Faktor (X) dengan Perilaku Petani Padi Organik (Y).....	81
H. Analisis Hubungan antara Perilaku Petani (Y) dengan Kinerja Petani (Z) .....	93

- I. Kinerja petani yang dilihat dari tingkat produktivitas usahatani padi organik di Kabupaten Lampung Tengah..... 96
- J. Kinerja petani yang dilihat dari tingkat pendapatan usahatani padi organik di Kabupaten Lampung Tengah..... 97

## **VI. PENUTUP**

- A. Kesimpulan ..... 99
- B. Saran ..... 100

## **DAFTAR PUSTAKA.**

## **LAMPIRAN.**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Luas lahan, Produksi dan Produktivitas Padi Organik Provinsi Lampung Berdasarkan Kabupaten/Kota Tahun 2020.....	3
2. Luas lahan, produksi dan produktivitas padi organik berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Lampung Tengah.....	4
3. Penelitian Terdahulu .....	25
4. Karakteristik petani (X1) .....	33
5. Dukungan kelembagaan pertanian ramah lingkungan (X2) .....	34
6. Ketersediaan sumber daya pendukung (X3).....	34
7. Perilaku petani (Y).....	35
8. Jumlah petani padi organik di lokasi penelitian.....	36
9. Hasil uji validitas pertanyaan motivasi berusaha tani padi organik.....	43
10. Hasil uji validitas pertanyaan dukungan kelembagaan pertanian yang ramah lingkungan.....	43
11. Hasil uji validitas perilaku petani padi organik .....	44
12. Hasil uji reliabilitas dari Instrumen.....	47
13. Demografis Kecamatan Seputih Raman tahun 2020 .....	52
14. Demografis Kecamatan Trimurjo tahun 2020 .....	56
15. Sebaran responden berdasarkan kelompok umur.....	58
16. Sebaran responden berdasarkan tingkat pendidikan .....	59
17. Motivasi Petani Padi Organik di Kabupaten Lampung Tengah .....	61
18. Sebaran responden berdasarkan luas lahan .....	62
19. Sebaran responden lama berusaha tani .....	63
20. Tingkat Dukungan Kelompok Tani .....	65
21. Tingkat Dukungan Penyuluh .....	66
22. Tingkat Dukungan Pemerintah .....	67

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
23. Tingkat penggunaan pupuk organik cair .....	69
24. Tingkat penggunaan pupuk organik padat .....	70
25. Ketersediaan alat-alat pertanian .....	71
26. Tingkat pengetahuan petani organik .....	73
27. Tingkat sikap petani organik .....	74
28. Tingkat keterampilan petani organik .....	76
29. Tingkat perilaku petani padi organik .....	77
30. Sebaran tingkat produktivitas padi organik pada musim tanam satu .....	78
31. Sebaran tingkat produktivitas padi organik pada musim tanam dua .....	79
32. Tingkat pendapatan padi organik pada musim tanam satu .....	80
33. Tingkat pendapatan padi organik pada musim tanam dua .....	81
34. Hasil uji hipotesis variabel X dengan Y .....	82
35. Hasil uji hipotesis variabel Y dengan Z .....	93
36. Identitas responden .....	111
37. Motivasi berusaha tani padi organik .....	114
38. Dukungan kelompok tani .....	116
39. Dukungan penyuluh .....	117
40. Dukungan pemerintah .....	119
41. Pupuk organik cair .....	120
42. Pupuk organik padat .....	122
43. Alat-alat pertanian .....	124
44. Pengetahuan petani padi organik .....	125
45. Sikap petani padi organik .....	127
46. Keterampilan petani padi organik .....	128
47. Perilaku petani padi organik .....	130
48. Produktivitas padi organik .....	131
49. Pendapatan padi organik .....	133
50. Hasil uji validitas pertanyaan motivasi berusaha tani padi organik .....	135
51. Hasil uji reliabilitas motivasi petani .....	136
52. Hasil uji validitas pertanyaan dukungan kelompok tani .....	137
53. Hasil uji reliabilitas dukungan kelompok tani .....	138



<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
54. Hasil uji validitas pertanyaan dukungan penyuluh .....	138
55. Hasil uji reliabilitas dukungan penyuluh .....	139
56. Hasil uji validitas pertanyaan dukungan pemerintah .....	140
57. Hasil uji reliabilitas pertanyaan dukungan pemerintah.....	141
58. Hasil uji validitas pengetahuan petani padi organik .....	141
59. Hasil uji reliabilitas pengetahuan petani padi organik .....	146
60. Hasil uji validitas sikap petani padi organik .....	146
61. Hasil uji reliabilitas sikap petani padi organik.....	151
62. Hasil uji validitas keterampilan petani padi organik .....	152
63. Hasil uji reliabilitas keterampilan petani padi organik .....	157
64. Hasil uji hubungan variabel X1 dengan variabel Y .....	158
65. Hasil uji hubungan variabel X2 dengan variabel Y .....	159
66. Hasil uji hubungan variabel X3 dengan variabel Y .....	160
67. Hasil uji hubungan variabel Y dengan variabel Z1.....	161
68. Hasil uji hubungan variabel Y dengan Variabel Z2.....	161

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Kerangka pikir perilaku petani dalam pengelolaan usahatani padi yang ramah lingkungan .....	30
2. Wawancara bersama responden padi organik .....	162

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sistem pertanian berkelanjutan di Indonesia awalnya digunakan untuk menggambarkan suatu sistem pertanian alternatif berdasarkan pada konservasi sumberdaya dan kualitas kehidupan di pedesaan. Sistem pertanian berkelanjutan ditujukan untuk mengurangi kerusakan lingkungan, mempertahankan produktivitas pertanian, meningkatkan pendapatan petani dan meningkatkan stabilitas dan kualitas kehidupan masyarakat di pedesaan. Pertanian berkelanjutan menjadi suatu tantangan dalam dunia pertanian, yang menuntut petani untuk memiliki perilaku usahatani yang berbeda dan lebih baik terutama untuk aspek lingkungan. Penerapan sistem usahatani ramah lingkungan ternyata tidaklah mudah, sebab jika diamati saat ini yang ditemukan bahwa petani masih tinggi sekali faktor ketergantungannya terhadap unsur-unsur kimiawi dalam kegiatan usahatannya. Sistem usahatani ramah lingkungan diartikan sebagai usahatani untuk memperoleh produksi optimal tanpa merusak lingkungan baik secara fisik, biologis dan ekologis. Selain itu sistem ini juga harus menjamin keberlanjutan sistem produksi (Saragih, 2008).

Sistem pertanian yang ramah lingkungan menjadi satu-satunya pilihan untuk mengembalikan lahan pertanian kembali produktif. Salah satu cara yang dapat diterapkan adalah kembali melakukan sistem pertanian organik. Sistem usahatani padi organik merupakan suatu sistem usahatani yang ramah lingkungan. Beberapa ahli telah mengungkapkan bahwa sistem pertanian organik memiliki beberapa kelebihan. Sistem pertanian organik terbukti

mampu bertahan pada kondisi cuaca yang ekstrim, cuaca yang kering, lebih kuat terhadap serangan hama dan penyakit, hasil panen yang lebih besar dan berkualitas, serta penggunaan tanah yang lebih efisien. Beberapa keuntungan usahatani padi organik selain pada kesehatan lingkungan yang lebih baik adalah pada produk yang dihasilkan. Padi yang dihasilkan menjadi makanan yang sehat karena terbebas dari pengaruh pupuk dan pestisida kimia (Winnett, 2011).

Tujuan utama pertanian organik adalah menyediakan produk-produk pertanian, terutama bahan pangan yang aman bagi kesehatan produsen dan konsumennya serta tidak merusak lingkungan. Pertanian organik dirancang antara lain untuk meningkatkan aktivitas biologi tanah, mempertahankan kesuburan tanah jangka panjang, melakukan promosi tentang penggunaan tanah, air dan udara yang sehat serta meminimalkan segala bentuk polusi yang mungkin timbul dari praktik pertanian. Sutanto (2002) menjelaskan pertanian organik membantu menyediakan produk pertanian bebas residu dan bahan kimia pertanian lainnya dalam rangka menyediakan bahan makanan yang aman dikonsumsi, sehingga dapat meningkatkan kesehatan masyarakat.

Tingkat kebutuhan pangan di sektor pertanian semakin meningkat sejalan dengan laju pertumbuhan jumlah penduduk. Kondisi tersebut menuntut adanya suatu perubahan pada sistem pertanian, maka mulai dikembangkan suatu sistem pertanian yang lebih modern dan lebih ramah lingkungan yaitu sistem pertanian organik. Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 64/Permentan/OT.140/5 tahun 2013 tentang sistem pertanian organik, pertanian organik adalah sistem manajemen produksi yang holistik untuk meningkatkan dan mengembangkan kesehatan agroekosistem, termasuk keragaman hayati, siklus biologi, dan aktivitas biologi tanah. Pertanian organik menekankan penerapan praktek-praktek manajemen yang lebih mengutamakan penggunaan input dari limbah kegiatan budidaya di lahan, dengan mempertimbangkan daya adaptasi terhadap keadaan atau kondisi setempat. Jika memungkinkan hal tersebut dapat dicapai dengan penggunaan budaya, metode biologi dan mekanik, yang tidak menggunakan bahan kimia.

Di Provinsi Lampung sebagai salah satu provinsi di Indonesia yang telah mengembangkan padi organik. Terdapat lahan sawah seluas 269.132 ha. Hasil dari produksi tersebut, dikonsumsi masyarakat Lampung yakni sebanyak 67.872 ton beras (Dinas Pertanian Provinsi Lampung, 2020). Komoditas yang sedang dikembangkan adalah padi organik. Budidaya padi organik sudah dilakukan di tiga kabupaten yang ada di Provinsi Lampung yaitu Kabupaten Tanggamus, Kabupaten Lampung Tengah, dan Kabupaten Pringsewu. Namun, dari ketiga kabupaten yang berusaha padi organik, budidaya padi ini dianggap tidak memberikan keuntungan bagi petani, hal tersebut menyebabkan jumlah petani dari tahun ke tahun mengalami penurunan jumlah. Data luas lahan, produksi dan produktivitas padi organik provinsi Lampung berdasarkan kabupaten/kota dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas lahan, produksi dan produktivitas padi organik Provinsi Lampung berdasarkan kabupaten/kota tahun 2020.

Kabupaten/Kota	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton)	Presentase (%)
Tanggamus	27,50	137,50	5,00	32,47
<b>Lampung Tengah</b>	<b>11,75</b>	<b>51,55</b>	<b>4,38</b>	<b>28,44</b>
Pringsewu	3,25	20,15	6,02	39,09
Jumlah	42,5	209,2	15,4	100

Sumber : Dinas Pertanian Provinsi Lampung (2020)

Pada Tabel 1 terlihat bahwa Kabupaten Lampung Tengah merupakan Kabupaten yang memiliki luas lahan dan produksi terbesar kedua setelah Kabupaten Tanggamus yaitu sebesar 11,75 ha dengan jumlah produksi 51,55 ton dan produktivitas sebesar 4,38 ton/ha. Namun jika dilihat dari produktivitasnya Kabupaten Lampung Tengah memiliki produktivitas terendah dibandingkan dengan kabupaten lain, hal tersebut menandakan bahwa Kabupaten Lampung Tengah kurang memiliki kinerja yang baik dalam pengelolaan budidaya padi organik dibandingkan dengan kabupaten Tanggamus dan Pringsewu.

Perkembangan luas lahan padi organik sangat berkaitan dengan produktivitas yang dapat dicapai, dan menjadi daya tarik petani untuk menerapkannya. Pelaksanaan usahatani padi organik diupayakan dapat meningkatkan

pendapatan petani dan meminimumkan biaya produksi, selain itu mampu menghasilkan produktivitas yang tinggi secara berkelanjutan. Budidaya padi organik dikembangkan oleh beberapa kecamatan yang ada di Lampung Tengah. Hasil prasarvei yang telah dilakukan oleh penulis diketahui bahwa padi organik di Kabupaten Lampung Tengah dilaksanakan pada tahun 2010 dengan menjadikan 3 kecamatan sebagai sampel yaitu Kecamatan Trimurjo, Kecamatan Punggur, dan Kecamatan Seputih Raman. Data luas areal tanam padi organik di Kabupaten Lampung Tengah dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Luas lahan, produksi dan produktivitas padi organik berdasarkan kecamatan di Kabupaten Lampung Tengah tahun 2020

Kecamatan	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton)
Seputih Raman	10,00	66,00	6,6
Punggur	11,00	72,60	6,6
Trimurjo	10,00	68,00	6,8
Jumlah	31,00	206,60	20

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Lampung Tengah, 2020.

Pada Tabel 2, jika dilihat dari sisi luas areal produksi Kecamatan Punggur memiliki luas tertinggi yaitu sebesar 11,00 ha dengan produksi 72,60 ton, namun untuk produktivitas Kecamatan Trimurjo yang tinggi dibandingkan dengan Kecamatan lain yaitu 6,8 ton. Kecamatan Seputih Raman menjadi urutan ketiga dengan luas lahan 10,00 ha dengan produksi 66,00 dan produktivitas 6,6 ton. Upaya peningkatan produksi padi organik yang sekarang dicanangkan oleh pemerintah perlu dilihat secara terpisah dengan pengembangan padi organik. Padi organik yang kini dikembangkan di Kabupaten Lampung Tengah yaitu di Desa Untoro, Desa Astomulyo dan Desa Rejo Asri. Budidaya padi organik di daerah tersebut banyak mengalami tantangan, dimulai dari perubahan input produksi yang mendesak untuk mengganti penggunaan bahan-bahan kimia menjadi input-input non kimia dan peralihan dari lahan konvensional menjadi organik tentunya membutuhkan penyesuaian terhadap struktur tanah. Selain itu, keadaan psikologis petani juga perlu diperhatikan, pasalnya jika dibandingkan, jumlah produksi padi konvensional jauh lebih banyak dari padi organik.

Pengembangan padi organik masih sangatlah memerlukan pembinaan, pengaturan, dan pemasyarakatan yang lebih intensif.

Budidaya padi organik mengutamakan potensi lokal dan ramah lingkungan sehingga akan sangat mendukung terhadap pemulihan kesehatan tanah dan kesehatan pengguna produknya serta memiliki nilai jual yang tinggi dan menguntungkan petani. Meskipun sebagian petani di tiga wilayah tersebut telah menunjukkan keberhasilan dalam membudidayakan padi secara organik, namun dalam penerapan budidaya padi organik ini masih belum banyak petani yang ikut serta dalam hal tersebut. Belum banyak penerapan sistem padi organik di wilayah ini diduga berkaitan dengan perilaku petani padi organik dalam pengelolaan usahatani yang ramah lingkungan. Oleh karena itu mengetahui perilaku petani organik dalam pengelolaan usahatani yang ramah lingkungan ini menarik untuk diteliti karena pengenalan sistem padi organik di wilayah tersebut sudah cukup lama. Hal ini melatar belakangi penulis untuk menganalisis tingkat perilaku petani terkait usahatani padi, sehingga peneliti mengangkat judul penelitian “Perilaku Petani Padi Organik Dalam Pengelolaan Usahatani Padi yang Ramah Lingkungan di Kabupaten Lampung Tengah”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perilaku petani padi organik dalam pengelolaan usahatani yang ramah lingkungan di Kabupaten Lampung Tengah ?
2. Faktor-faktor apa sajakah yang berhubungan dengan perilaku petani padi organik dalam pengelolaan usahatani yang ramah lingkungan di Kabupaten Lampung Tengah ?
3. Bagaimana hubungan perilaku petani dengan produktivitas usahatani padi organik di Kabupaten Lampung Tengah ?
4. Bagaimana hubungan perilaku petani dengan pendapatan usahatani padi organik di Kabupaten Lampung Tengah ?

5. Bagaimana kinerja petani yang dilihat dari tingkat produktivitas usahatani padi organik di Kabupaten Lampung Tengah ?
6. Bagaimana kinerja petani yang dilihat dari pendapatan usahatani padi organik di Kabupaten Lampung Tengah ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang diangkat pada penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui perilaku petani padi organik dalam pengelolaan usahatani yang ramah lingkungan di Kabupaten Lampung Tengah.
2. Mengetahui faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan perilaku petani padi organik dalam pengelolaan usahatani yang ramah lingkungan di Kabupaten Lampung Tengah.
3. Mengetahui hubungan perilaku petani dengan produktivitas usahatani padi organik di Kabupaten Lampung Tengah.
4. Mengetahui hubungan perilaku petani dengan pendapatan usahatani padi organik di Kabupaten Lampung Tengah.
5. Mengetahui kinerja petani yang dilihat dari tingkat produktivitas usahatani padi organik di Kabupaten Lampung Tengah.
6. Mengetahui kinerja petani yang dilihat dari pendapatan usahatani padi organik di Kabupaten Lampung Tengah.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memiliki beberapa manfaat antara lain sebagai berikut :

1. Lembaga-lembaga terkait  
Penelitian ini dapat memberikan evaluasi dan masukan mengenai Usahatani padi yang ramah lingkungan. Selain itu penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rekomendasi pemilihan berbagai alternatif yang dapat dikembangkan dalam pelaksanaan usahatani padi organik.



2. Bagi penulis  
Meningkatkan kemampuan penulis dalam mengidentifikasi masalah, menganalisis, dan merumuskan solusi atas permasalahan yang terjadi sebagai perwujudan dari pengaplikasian ilmu yang diperoleh di bangku kuliah serta sebagai salah satu syarat kelulusan sebagai sarjana pertanian.
3. Bagi kalangan akademisi  
Sebagai salah satu sumber informasi dan referensi mengenai perilaku petani padi organik dalam pengelolaan usahatani yang ramah lingkungan yang dapat digunakan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.
4. Bagi petani  
Sebagai sumber informasi dan evaluasi yang dapat digunakan bagi petani dalam pengelolaan usahatani padi organik yang ramah lingkungan.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS**

### **A. Tinjauan Pustaka**

#### **1. Perilaku Petani**

Berdasarkan Undang-Undang No 16 tahun 2006 tentang SP3K (Sistem Penyuluh Pertanian, Perikanan dan Kehutanan) yang menyatakan bahwa Petani adalah perorangan warga negara Indonesia beserta keluarganya atau korporasi yang mengelola usaha di bidang pertanian, wanatani, minatani, agropasture, penangkaran satwa dan tumbuhan, di dalam dan di sekitar hutan, yang meliputi usaha hulu, usaha tani, agroindustri, pemasaran, dan jasa penunjang. Disebut petani apabila memiliki tanah sendiri, bukan sekedar penggarap maupun penyewa. Berdasarkan hal tersebut, tanah merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seorang petani (Rodjak, 2006). Petani dapat dikategorikan menjadi beberapa macam, yaitu:

- 1 Petani pemilik penggarap yaitu petani yang memiliki lahan usaha sendiri, status lahannya disebut lahan milik.
- 2 Petani penyewa yaitu petani yang menggarap tanah orang lain atau petani lain untuk status sewa.
- 3 Petani penyakap (penggarap) yaitu petani yang menggarap tanah milik petani lain dengan sistem bagi hasil yang diberikan penyakap kepada pemilik tanah ada yang setengahnya atau sepertiga dari hasil padi yang diperoleh dari hasil yang lahan garapnya.
- 4 Petani penggadai adalah petani yang menyakap lahan usaha tani orang lain dengan sistem gadai.

- 5 Buruh tani adalah petani pemilik lahan atau atau tidak memiliki lahan usaha tani sendiri yang biasa bekerja di lahan usaha tani pemilik dengan mendapat upah.

Perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar (Notoatmodjo, 2010). Dikemukakan oleh Samsudin (1987), unsur perilaku terdiri atas perilaku yang tidak nampak seperti pengetahuan (*cognitive*) dan sikap (*affective*), serta perilaku yang nampak seperti keterampilan (*psychomotoric*) dan tindakan nyata (*action*). Teori Green (1991) menyebutkan ada 3 (tiga) faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku individu maupun kelompok, yaitu :

- 1 Faktor Penentu (*predisposing factors*), yaitu meliputi pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai dan persepsi seseorang yang menjadi dasar motivasi individu atau kelompok untuk bertindak. Meningkatnya pengetahuan seseorang tidak selalu menyebabkan perubahan perilaku. Pengetahuan terhadap program kesehatan kerja mungkin diperlukan sebelum dilakukan praktek kesehatan kerja. Praktek kesehatan kerja yang diinginkan belum tentu terwujud kecuali seseorang menerima petunjuk cukup kuat dari yang memotivasi untuk bertindak atas dasar pengetahuan kesehatan kerja yang dimiliki.
- 2 Faktor pendukung (*enabling factors*), meliputi keterampilan dan sumber daya yang diperlukan untuk menunjang perilaku. Sumber daya tersebut dapat meliputi tersedianya fasilitas kesehatan, petugas kesehatan, tersedianya sarana dan prasarana untuk menunjang keberhasilan program.
- 3 Faktor pendorong (*reinforcing factors*), yaitu faktor yang memperkuat perubahan perilaku seseorang yang dikarenakan adanya sikap dan perilaku.

Menurut Notoatmodjo (2003) disebutkan bahwa, perilaku seseorang terdiri dari 3 (tiga) bagian penting yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Kognitif dapat diukur dari pengetahuan, afektif diukur dari sikap atau

tanggapan dan psikomotori diukur melalui praktek yang dilakukan. Proses pembentukan dan perubahan perilaku seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berasal dari dalam dan luar individu. Faktor dari dalam individu mencakup pengetahuan, kecerdasan, persepsi, sikap, emosi, dan motivasi yang berfungsi untuk mengolah rangsangan dari luar. Faktor dari luar individu meliputi lingkungan sekitar baik fisik maupun non fisik seperti iklim, interaksi manusia, sosial, ekonomi, budaya dan sebagainya (Notoatmodjo, 2003).

### 1 Pengetahuan

Pengetahuan adalah mengenal suatu obyek baru yang selanjutnya menjadi sikap terhadap obyek tersebut apabila pengetahuan itu disertai oleh kesiapan untuk bertindak sesuai dengan pengetahuan tentang obyek itu. Seseorang mempunyai sikap tertentu terhadap suatu obyek, itu berarti orang tersebut telah mengetahui tentang obyek tersebut. Terdapat 4 (empat) cara memperoleh pengetahuan yaitu: 1) melalui pengalaman pribadi secara langsung atau berbagai unsur sekunder yang memberi berbagai informasi yang sering kali berlawanan satu dengan yang lain; 2) mencari dan menerima penjelasan-penjelasan dari orang tertentu yang mempunyai penguasaan atau yang dipandang berwenang; 3) penalaran deduktif; 4) pencarian pengetahuan yang dimulai dengan melakukan observasi terhadap hal-hal khusus atau fakta yang kongkrit (induktif).

Rogers dalam Notoatmodjo (2003) mengungkapkan bahwa sebelum seseorang mengadopsi perilaku baru di dalam diri, seseorang tersebut terjadi proses diantaranya:

- 1) *Awareness* atau kesadaran, yaitu dimana seseorang sebelumnya sudah mengetahui terlebih dahulu terhadap stimulus.
- 2) *Interest* atau merasa tertarik, yaitu ada perasaan tertarik terhadap stimulus (obyek) di sini sikap subyek sudah mulai muncul.

- 3) *Evaluation* atau menimbang sesuatu terhadap baik dan tidaknya stimulus pada dirinya, ini berarti sikap responden sudah lebih baik.
- 4) *Trial* dimana subyek sudah mulai melakukan sesuatu sesuai apa yang dikehendaki oleh stimulus.
- 5) *Adoption* di mana subyek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran dan sikap terhadap stimulus.

## 2 Sikap

Menurut Sarwono (2002) sikap adalah suatu reaksi evaluasi yang menyenangkan atau tidak menyenangkan terhadap sesuatu atau seseorang, yang ditunjukkan dalam kepercayaan, perasaan atau tindakan seseorang. Notoatmodjo (2003) membagi sikap dalam 4 tingkatan yaitu :

- 1) Menerima (*Receiving*), diartikan sebagai manusia (subyek) mau memperhatikan stimulus yang diberikan (obyek).
- 2) Merespon (*responding*), artinya memberikan suatu tanggapan apabila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan bahwa menunjukkan suatu sikap terhadap ide yang diterima, karena dengan suatu upaya untuk menjawab pertanyaan atau mengerjakan program yang diberikan. Terlepas dari benar dan salah, berarti manusia menerima ide tersebut.
- 3) Menghargai (*valuing*), mengandung arti mengajak orang lain untuk ikut mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah dengan mengukur kemampuan.
- 4) Bertanggung jawab (*responsible*), bersedia bertanggung jawab atas sesuatu yang sudah dipilih dengan segala risikonya.

### 3 Keterampilan

Keterampilan adalah hasil belajar pada ranah psikomotorik yang terbentuk menyerupai hasil belajar kognitif. Keterampilan adalah kemampuan untuk mengerjakan atau melaksanakan sesuatu dengan baik (Nasution, 1975).

## 2. Pertanian Ramah Lingkungan

Salah satu kunci terciptanya pertanian sehat adalah tersedianya tanah yang sehat, sehingga akan menghasilkan pangan yang sehat yang pada gilirannya akan menghasilkan manusia yang sehat pula. Sementara tanah yang sehat adalah tanah subur yang produktif, yaitu yang mampu menyangga bagi pertumbuhan tanaman dan bebas dari berbagai pencemar. Untuk itu keberadaan bahan organik penting untuk penyediaan hara dan untuk mempertahankan struktur tanah

Sistem pertanian ramah lingkungan mengacu kepada sistem pertanian organik. Sistem pertanian organik dapat menjamin keberlanjutan usaha pertanian mengingat sistem usaha ini mampu menjamin kelestarian kesuburan dan lingkungannya. Salah satu upaya dalam memelihara kesuburan tanah yaitu dengan penggunaan pupuk organik, yang mempunyai kelebihan tidak hanya meningkatkan kesuburan kimia tanah, namun juga kesuburan fisik (struktur lebih baik) dan biologi tanah serta mengandung senyawa pengatur tumbuh, atau dengan kata lain penggunaan pupuk organik tidak sekedar mampu memperbaiki kesuburan saja, namun akan menyehatkan tanah, sehingga akan menjamin terhadap kesehatan tanaman dan hasilnya, serta akan menyehatkan manusia yang mengkonsumsinya (Atmojo, 2007).

Dalam praktek penerapan sistem pertanian organik sekarang ini, masalah utama yang sering timbul di lapangan adalah sumber bahan organik yang dapat digunakan. Untuk itu kita harus mencari sumber bahan organik potensial setempat, yang tersedia dan mempunyai hara tinggi. Misalnya

dari: sisa dan kotoran hewan (pupuk kandang), sisa tanaman, pupuk hijau, sampah kota, limbah industri, dan kompos. Dalam praktek pertanian organik secara murni, pemupukan organik secara penuh memang sangatlah sulit, karena jumlah unsur hara yang dikandung dalam bahan organik memang relatif rendah, sehingga memerlukan bahan yang relatif banyak. Oleh karena itu selain pupuk organik, penggunaan pupuk anorganik masih dapat diberikan untuk memenuhi kebutuhan hara. Praktek penggunaan variasi pupuk organik dengan anorganik ini, sering kita sebut sebagai semi-organik (Atmojo, 2007).

### 1 Pupuk Hayati

Dalam rangka mewujudkan pertanian sehat dapat dilakukan dengan memperbaiki dan mendukung siklus biologis dalam usaha tani dengan memanfaatkan mikrobial, flora dan fauna tanah serta tumbuhan dan tanaman. Misalnya pada tanaman kacang-kacangan mempunyai potensi untuk berswasembada hara nitrogen, melalui aktivitas bakteri rhizobium. Nitrogen yang digunakan berasal dari udara, dan melalui aktivitas bakteri rhizobium, maka mampu menambat nitrogen di udara untuk pertumbuhan tanaman. Tanaman akan mempunyai kemampuan menambat nitrogen tersebut jika bakteri rhizobium tersebut sudah berada dalam tanah. Untuk tanah yang jarang digunakan untuk budidaya kacang-kacangan umumnya keberadaan bakteri tersebut rendah. Untuk keperluan tersebut perlu adanya pemupukan hayati yang berupa *spora* dari *rizobium*, yang salah satu nama dagangnya legin. Nitrogen ini dibutuhkan tanaman dalam jumlah paling banyak, sehingga jika tanaman mampu memenuhi kebutuhan nitrogen sendiri maka akan menekan pengeluaran untuk pupuk (Atmojo, 2007).

Cara penggunaan pupuk hayati cukup mudah dan biji (misal kedelai) kita basahi kemudian kita campur dengan legin, dan langsung kita tanam dilahan. Karena pupuk ini merupakan bahan hidup maka baik penyimpanan maupun penggunaan agar terhindar dari matahari

langsung. Disamping bakteri *rhizobium*, penggunaan jamur *mycoriza* mampu membantu terhadap penyerapan hara tanah dan air. Penggunaan *mycorisa* ini telah banyak digunakan pada tanaman kehutanan dan perkebunan (Atmojo, 2007).

## 2 Pengendalian Hama Terpadu

Praktek penggunaan pestisida yang tidak terkendali akan berdampak luas, antara lain berupa pencemaran air, tanah, dan hasil pertanian, gangguan kesehatan petani, menurunnya keanekaragaman hayati. Bahkan saat ini residu pestisida pada produk pertanian akan menjadi faktor penentu daya saing produk-produk pertanian yang akan memasuki pasar global. Oleh karena itu, dalam upaya dengan pengendalian hama dan penyakit, dapat dilakukan dengan menggunakan pestisida biologi, varietas toleran, maupun penggunaan agensia hayati. Sehingga pengendalian hama terpadu adalah upaya mengendalikan tingkat populasi atau tingkat serangan organisme terhadap tanaman dengan menggunakan dua atau lebih teknik pengendalian dalam satu kesatuan untuk mencegah atau mengurangi kerugian secara ekonomis dan kerusakan lingkungan hidup (Atmojo, 2007).

Konsep pengelolaan hama terpadu ini tidak bertujuan untuk mendapatkan suatu keadaan yang bebas hama, tetapi untuk mengendalikan populasi hama agar kerusakan yang terjadi selalu di bawah ambang ekonomi, lebih mementingkan penekanan hama oleh faktor-faktor alami, misalnya menggunakan musuh alami dan selalu didasari oleh pertimbangan ekologi. Penerapan pengelolaan hama terpadu secara konsekuen akan mampu menekan penggunaan pestisida kimia sehingga tidak berbahaya bagi kesehatan dan lingkungan. Selain itu pendapatan petani meningkat dan kualitas hasil meningkat sehingga akan memperoleh harga jual yang lebih tinggi. Selain itu lebih bersifat ramah lingkungan, dan mampu menjamin keberlanjutan usaha pertanian (Atmojo, 2007).



### 3 Pestisida Organik

Berbagai upaya dilakukan untuk mengganti pestisida sintetik (kimia), salah satunya dengan mengembangkan pestisida organik terutama untuk mengatasi masalah hama dan penyakit tumbuhan pada tanaman sayuran, buah, dan tanaman pangan. Daerah tropis saat ini sangat memungkinkan untuk mengembangkan pestisida organik, mengingat melimpah sumber keragaman hayati di negara kita ini. Pestisida organik meliputi pestisida biologi dan pestisida nabati.

Pestisida biologi ini bahan aktifnya berupa mikrobia yang digunakan untuk pengendalian hayati. Misalnya *Bacillus thuringiensis* yang mampu mengendalikan hama jenis ulat. *Tricoderma koninggi* untuk mengendalikan jamur akar karet dan layu pada cabe (Atmojo, 2007). Pestisida nabati sekarang banyak dikembangkan, yaitu pestisida yang dibuat dari bahan tumbuh-tumbuhan atau produk tumbuhannya. Banyak tanaman yang mempunyai potensi sebagai pestisida nabati baik dari akar, batang, daun, bunga bahkan buangan (limbah) dari produk yang telah diproses, misalnya limbah pabrik rokok dan jamu. Para peneliti telah banyak menguji tentang efektifitasnya antara lain daun kecubung, daun mimba, daun serai, daun secang, umbi bawang putih, rimpang lempuyang gajah dan emprit dan sebagainya (Atmojo, 2007). Menyadari praktek pola pembangunan pertanian masa lalu dengan masukan tinggi (penggunaan pupuk kimia dan pestisida berlebih) ternyata berdampak negatif luas pada kesehatan dan lingkungan, maka kita perlu mengembangkan pola masukan rendah *Low Input Sustainable Agriculture* (LISA) dengan penggunaan pupuk organik, pupuk hayati dan obat-obatan organik, yang sehat dan ramah lingkungan (Atmojo, 2007).

### 3. Pertanian Organik

Seiring dengan kesadaran masyarakat untuk membeli produk ramah lingkungan yang meningkat termasuk didalamnya produk-produk pertanian yang sehat dan bebas bahan kimia, pertanian organik menjadi alternatif bagi bangsa Indonesia karena jika pola pertanian modern yang padat bahan kimia tetap dilakukan seperti sekarang ini, dikhawatirkan Indonesia tidak dapat lagi mengekspor produk-produk pertaniannya. Disisi lain bertani secara organik dapat menjadi pilihan bagi petani di tengah tingginya harga pupuk dan pestisida kimia. Petani organik menjadi petani yang mandiri dan merdeka karena bahan-bahan bertani diperoleh dari alam sekitar. Pertanian organik juga memberi ruang yang luas bagi petani untuk mengembangkan kreativitas bertaninya, seperti memanfaatkan bahan-bahan di sekitar untuk menjadi pupuk (Susetya, 2006).

Pertanian organik menurut Zumriati (2002) adalah pertanian yang tidak menggunakan pupuk kimia dan tidak menggunakan pestisida kimia, namun sebagai input dalam pertanian ini adalah pupuk organik dan bahan-bahan organik lainnya. Disisi lain menurut Firmanto (2011) menjelaskan bahwa pertanian organik merupakan kegiatan bercocok tanam yang ramah atau akrab dengan lingkungan dengan cara berusaha meminimalkan dampak negatif bagi alam sekitar dengan ciri utama pertanian organik yaitu menggunakan varietas lokal, pupuk, dan pestisida organik dengan tujuan untuk menjaga kelestarian lingkungan, sedangkan menurut Akbar (2002), pertanian organik adalah sistem pertanian yang menjaga keselarasan kegiatan pertanian dan lingkungan dengan pemanfaatan proses alami secara maksimal, tidak menggunakan pupuk buatan dan pestisida, tetapi sedapatnya memanfaatkan limbah organik yang dihasilkan oleh kegiatan pertanian itu sendiri, sehingga sering disebut juga sebagai pertanian sistem daur ulang. Sutanto (2002) mendefinisikan pertanian organik sebagai suatu sistem produksi pertanian yang berasaskan daur ulang secara hayati. Daur ulang hara

dapat melalui sarana limbah tanaman dan ternak, serta limbah lainnya yang mampu memperbaiki status kesuburan dan struktur tanah.

Tujuan utama pertanian organik adalah menyediakan produk-produk pertanian, terutama bahan pangan yang aman bagi kesehatan produsen dan konsumennya serta tidak merusak lingkungan. Gaya hidup sehat demikian telah melembaga secara internasional yang mensyaratkan jaminan bahwa produk pertanian harus beratribut aman dikonsumsi (*food-safety attributes*), kandungan nutrisi tinggi (*nutritional attributes*), dan ramah lingkungan (*eco-labelling attributes*). Preferensi konsumen seperti ini menyebabkan permintaan produk pertanian organik dunia makin meningkat pesat (Nurhidayati dkk, 2008)

#### **4. Usahatani Padi Organik**

Usahatani merupakan salah satu kegiatan seseorang mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi bisa berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sebaik-baiknya. Sebagai ilmu pengetahuan, ilmu usahatani merupakan ilmu yang mempelajari cara-cara petani menentukan, mengorganisasikan dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan semaksimal mungkin (Suratiah, 2015).

Padi (*Oryza sativa. L*) adalah sejenis tumbuhan yang sangat mudah ditemukan, apalagi kita tinggal di daerah pedesaan. Hamparan persawahan dipenuhi dengan tanaman padi. Penduduk Indonesia menjadikan beras sebagai bahan makanan pokok yang berasal dari padi dan 95% penduduk Indonesia mengkonsumsi bahan makanan ini. Beras mampu mencukupi 63% total kecukupan energi dan 37% protein. Kandungan gizi beras tersebut menjadikan padi sangat penting untuk kebutuhan pangan sehingga menjadi perhatian di Indonesia untuk memenuhi kebutuhan beras (Norsalis, 2011).

Menurut Purwasasmita (2012) padi sistem organik menjalani suatu metode budidaya tani padi yang intensif ruang dan efisien bahan berbasis pengelolaan interaksi tanaman dengan bioreaktornya yang mencakup mekanisme siklus ruang yang dibangun oleh organik kompos dan siklus kehidupan yang dibangun oleh semaian mikroorganisme lokal. Padi organik awalnya diterapkan di Jawa Barat kemudian dikembangkan ke berbagai pelosok dunia. Metode ini merujuk kepada tiga landasan pengembangan. Rujukan pertama adalah membuat tanaman padi memiliki banyak anakan, yang kedua adalah menghilangkan genangan air di sawah karena sekalipun tanaman padi mampu beradaptasi baik dengan air, tetapi padi bukanlah tanaman air dan rujukan yang ketiga adalah mengganti konsep pemupukan dengan konsep baru yaitu melengkapi setiap tanaman dengan bioreaktornya sendiri.

Padi organik merupakan padi yang disahkan oleh suatu badan independen, ditanam dan diolah menurut standar “organik” yang telah ditetapkan. Menurut Purwasasmita (2012) terdapat beberapa ciri padi organik, yaitu:

- a. Tidak terdapat pestisida maupun pupuk yang terbuat dari bahan kimia.
- b. Kesuburan tanah didapat dari proses alami berupa penanaman tanaman penutup atau pun penggunaan pupuk kandang yang telah dikomposkan serta limbah tumbuhan.
- c. Rotasi tanaman sawah dari tahun ke tahun untuk menghindari penanaman tanaman yang sama di areal sawah tersebut.
- d. Pemanfaatan organisme lain untuk pengendalian hama penyakit.

Selain itu, menurut Andoko (2002) budidaya padi organik dapat meningkatkan hasil panen hingga dua kali lipat dibandingkan dengan cara menanam padi secara konvensional. Keunggulan cara menanam padi organik dibandingkan secara konvensional yaitu :

- a. Cara menanam padi organik lebih hemat air yaitu maksimal 2 cm dari lahan, tidak seperti secara konvensional yang biasanya

- merendam tanaman padi.
- b. Cara menanam padi organik lebih hemat biaya yaitu hanya membutuhkan lima kg benih/ha.
  - c. Cara menanam padi organik lebih hemat tenaga manusia, dimana tidak diperlukan upaya pencabutan bibit dan memindah bibit yang biasa dilakukan oleh para petani padi tradisional.
  - d. Cara menanam padi organik membuat hasil panen dua kali lipat lebih banyak dari pada cara menanam padi tradisional.
  - e. Cara menanam padi organik lebih ramah lingkungan tidak menggunakan bahan kimia pestisida maupun pupuk buatan. cara menanam padi organik memanfaatkan pupuk kandang , pupuk kompos, serta pemanfaatan mikroorganisme yang ada didalam lahan budidaya.

Menurut Andoko (2002), budidaya padi organik pada dasarnya tidak berbeda dengan budidaya padi anorganik. Perbedaan paling nyata terdapat pada pemilihan varietas, penggunaan pupuk dasar, dan pengairan. Berikut ini akan dijelaskan mengenai budidaya padi organik :

- a. Pemilihan Varietas  
Varietas padi yang cocok ditanam secara organik adalah varietas alami karena varietas ini tidak menuntut penggunaan pupuk anorganik. Varietas alami yang dapat dipilih untuk ditanam secara organik adalah: rojolele, mentik, pandan, dan lestari.
- b. Pembenihan  
Benih bermutu yang diperlukan untuk mendapatkan hasil panen yang baik. Ciri benih bermutu adalah jenisnya murni, bernas, kering, sehat, dan bebas dari campuran biji rerumputan yang tidak dikehendaki. Pada umumnya padi ditanam dengan menggunakan benih yang sudah disemai terlebih dahulu.
- c. Pengolahan Lahan  
Pengolahan lahan dilakukan dengan menghancurkan bongkahan-

bongkahan tanah di sawah hingga menjadi lumpur lunak dan sangat halus. Selain kehalusan tanah, ketersediaan air yang cukup harus diperhatikan. Ketersediaan air yang cukup banyak dalam areal penanaman akan menyebabkan semakin banyak unsur hara yang dapat diserap akar tanaman. Lahan penanaman harus tergenang air selama seminggu sebelum pembajakan. Pembajakan ini bertujuan untuk membalikkan tanah dan memberantas gulma.

Beras organik adalah beras yang dihasilkan dari kegiatan budidaya padi organik atau tidak menggunakan pupuk pestisida kimia sebagai faktor produksinya. Beras tersebut diproduksi dengan mengoptimalkan pemanfaatan sumberdaya lokal seperti menggunakan pupuk kandang atau limbah pertanian yang dikomposkan dan menambahkan input luar hanya bila diperlukan untuk melengkapi unsur-unsur yang kurang (Karyaningsih, 2008). Manfaat beras organik yaitu mengurangi masukan bahan kimia beracun ke dalam tubuh, meningkatkan masukan nutrisi bermanfaat seperti vitamin, mineral, asam lemak esensial dan antioksidan, menurunkan risiko kanker, penyakit jantung, alergi serta hiperaktivitas pada anak-anak. Warna beras organik yang lebih putih dibandingkan dengan beras non organik serta nasi dari beras organik lebih bertahan lama. Oleh karena itu, padi organik mempunyai prospek pasar yang bagus, sebab usahatani padi organik mempunyai peluang untuk terus ditingkatkan dan memungkinkan untuk menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan dengan usahatani padi non organik. Budidaya padi organik dapat dilakukan dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sehingga biaya input menjadi lebih murah, di samping itu, harga beras organik lebih tinggi dari harga beras non organik (Sutanto, 2002).

##### **5. Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Petani Padi Organik yang Ramah Lingkungan**

Faktor yang mempengaruhi perilaku ramah lingkungan salah seorang petani yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi

karakteristik pribadi petani organik. Faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku petani yaitu dukungan kelembagaan pertanian ramah lingkungan dan ketersediaan sumber daya pendukung.

#### 1. Karakteristik Petani

Karakteristik merupakan ciri-ciri, sifat-sifat, maupun semua keterangan pada elemen ataupun hal apa saja yang dimiliki elemen, elemen yang digunakan pada penelitian ini adalah karakteristik petani. Menurut Soekartawi (2000) mengatakan aspek yang mempengaruhi karakteristik internal petani dalam mengelola usahatani padi organik. Karakteristik internal tersebut diantaranya umur, tingkat pendidikan, motivasi, luas lahan dan lama berusahatani.

- 1) Umur adalah waktu atau bertambahnya hari sejak lahir sampai akhir hidup, usia sangat mempengaruhi seseorang semakin bertambah usia maka semakin banyak pengetahuan yang di dapatkan.
- 2) Tingkat pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tatalaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, perbuatan mendidik (Notoatmodjo, 2010). UU RI No. 20 Tahun 2010 membagi pendidikan menjadi formal sebagai berikut: pendidikan dasar berbentuk (SD, SMP, sederajat), pendidikan menengah (pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah jurusan, seperti: SMA, MA, SMK, MAK atau bentuk lain yang sederajat), dan pendidikan tinggi (akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut, universitas).
- 3) Motivasi adalah suatu keadaan atau kondisi yang mendorong, merangsang atau menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu atau kegiatan yang dilakukannya sehingga ia dapat mencapai tujuannya.

- 4) Luas lahan adalah sarana produksi bagi usaha tani, termasuk salah satu faktor produksi dan pabrik hasil pertanian sebagai sumberdaya alam fisik yang mempunyai peranan sangat penting bagi petani.
  - 5) Lama berusahatani adalah Menurut Soekartawi (2003), pengalaman seseorang dalam berusahatani berpengaruh dalam menerima inovasi dari luar. Petani yang sudah lama bertani akan lebih mudah menerapkan inovasi dari pada petani pemula atau petani baru.
2. Dukungan Kelembagaan Pertanian Ramah Lingkungan
- Dengan adanya pelaksanaan pertanian di suatu daerah tentunya tidak akan lepas dari adanya dukungan kelembagaan pertanian setempat (Rahmawati, 2018). Beberapa lembaga pertanian terkait yang akan berperan dalam pertanian ramah lingkungan yaitu:
- a. Dukungan Kelompok Tani  
Beberapa orang petani atau peternak yang menghimpun diri dalam suatu kelompok karena memiliki keserasian dalam tujuan, motif, dan minat.
  - b. Dukungan Penyuluh  
Orang yang memiliki peran, tugas atau profesi yang memberikan pendidikan, bimbingan dan penerangan kepada masyarakat untuk mengatasi berbagai masalah, seperti pertanian dan kesehatan, sehingga dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan.
  - c. Dukungan Pemerintah  
Dukungan pemerintah terhadap sektor pertanian diterapkan melalui beberapa instrumen kebijakan. Besaran dan komposisi dukungan yang diberikan kepada sektor pertanian, serta bagaimana perubahannya dari waktu ke waktu, perlu dianalisis sebagai bahan perbaikan kebijakan pembangunan pertanian kedepan.



### 3. Ketersediaan Sumber Daya Pendukung

Adanya sumberdaya pendukung dalam pertanian ramah lingkungan tentunya akan sangat berpengaruh dalam berusahatani (Rahmawati, 2018). Sumberdaya pendukung yang terkait dalam pertanian ramah lingkungan yaitu :

#### a. Pupuk organik

Pupuk organik didefinisikan sebagai pupuk yang sebagian atau seluruhnya berasal dari tanaman dan hewan yang telah melalui proses rekayasa, dapat berbentuk padat atau cair yang digunakan mensuplai bahan organik untuk memperbaiki sifat fisik, kimia dan biologi tanah. Pupuk organik mempunyai beragam jenis dan varian. Jenis-jenis pupuk organik dibedakan dari bahan baku, metode pembuatan dan wujudnya. Dari sisi bahan baku ada yang terbuat dari kotoran hewan, hijauan atau campuran keduanya. Dari metode pembuatan ada banyak ragam seperti kompos aerob, bokashi, dan lain sebagainya. Sedangkan dari sisi wujud ada yang berwujud serbuk, cair maupun granul atau tablet. Ada berbagai jenis pupuk organik yang digunakan para petani di lapangan.

Secara umum pupuk organik dibedakan berdasarkan bentuk dan bahan penyusunnya. Dilihat dari segi bentuk, terdapat pupuk organik cair dan padat. Sedangkan dilihat dari bahan penyusunnya terdapat pupuk hijau, pupuk kandang dan pupuk kompos. Pupuk hijau merupakan pupuk yang berasal dari pelapukan tanaman, baik tanaman sisa panen maupun tanaman yang sengaja ditanam untuk diambil hijauannya. Pupuk kandang adalah pupuk yang berasal dari kotoran hewan seperti unggas, sapi, kerbau dan kambing. Pupuk kompos adalah pupuk yang dihasilkan dari pelapukan bahan organik melalui proses biologis dengan bantuan organisme pengurai.

b. Alat-Alat Pertanian

Alat-alat pertanian, dalam penerapan padi organik adalah alat yang mampu membantu kegiatan petani guna memberikan kondisi optimum untuk pertumbuhan dan perkembangan tanaman, misalnya cangkul, bajak, dan garu untuk pengolahan tanah (Rai, 2018).

## 6. Kinerja Petani

Riyanti (2003) menyebutkan bahwa setiap kegiatan usaha pasti ingin mencapai sasaran yang telah ditetapkan atau ingin mencapai “keberhasilan usaha”. Salah satu langkah untuk mengukur keberhasilan itu adalah melakukan penilaian kinerja (performance). Penilaian kinerja merupakan hal yang penting yaitu (1) merupakan ukuran keberhasilan suatu kegiatan usaha dalam kurun waktu tertentu, dan (2) merupakan masukan untuk perbaikan atau peningkatan kinerja kegiatan usaha selanjutnya.

Rivai dan Ahmad (2005) mengatakan bahwa kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai seseorang atau kelompok orang dalam upaya pencapaian tujuan secara legal, tidak melanggar hukum dan tidak bertentangan dengan moral atau etika. Kinerja petani padi organik adalah keberhasilan usaha petani yang diukur berdasarkan tingkat kemajuan yang dicapai oleh kegiatan usahataniannya. Beberapa cara mengukur kinerja adalah: (1) produktivitas, (2) pendapatan (Riyanti, 2003). Penelitian ini mengukur kinerja petani padi organik berdasarkan produktivitas dan pendapatan.

## B. Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu dibutuhkan sebagai bahan referensi atau rujukan mengenai penelitian yang serupa dan dijadikan sebagai pembanding untuk mendapatkan hasil yang mengacu pada keadaan sebenarnya. Penelitian-

penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dirasa sangat membantu penulis dalam penelitian ini.

Tabel 3. Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti (tahun)	Judul	Metode	Hasil Penelitian
1.	Dyana Rahmawati (2018)	Peta Perilaku Ramah Lingkungan Petani Padi di Desa Pasawahan Kecamatan Pasawahan Kabupaten Purwakarta	Metode kuantitatif dengan teknik penelitian survei	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku petani padi di Desa Pasawahan Kabupaten Purwakarta sudah dikatakan baik yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilannya. Berdasarkan hasil analisis faktor-faktor yang mempengaruhi petani padi berperilaku ramah lingkungan yaitu karakteristik petani dan akses sumberdaya pendukung.
2.	Anik Dwi Mulyani (2018)	Persepsi Dan Perilaku Petani Terhadap Usahatani Padi Organik di Desa Rowosari Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember	Metode kualitatif	Perilaku petani padi organik sudah memenuhi standar pertanian organik untuk tanaman semusim. Petani padi organik sudah memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan sesuai standar pertanian organik, mulai dari pengolahan tanah, perlakuan benih, penanaman, pemupukan, pengairan, penanganan panen dan pasca panen. Petani mengetahui cara-cara pembuatan dan pemberian input organik dalam usahatani padi organik. Petani menyetujui dan mampu menerima bahwa usahatani padi organik harus terbebas dari kontaminan kimia mulai dari awal penanaman hingga pasca panen. Petani melakukan kegiatan usahatani padi organik dengan mengikuti standar operasional dan cara-cara penanaman padi organik yang benar dan tidak menambahkan input kimia, baik di on farm maupun off farm.
3.	Fitriariel (2013)	Persepsi Petani Terhadap Sistem Pertanian Padi Organik di Kecamatan Bener, Kabupaten	Simple random sampling	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa langkah aplikasi petani belum mencapai skor maksimum yang sekaligus menjawab permasalahan dalam penelitian ini. Korelasi yang terjadi antara karakteristik dan aplikasi menunjukkan bahwa usia

Tabel 3. Lanjutan

No.	Peneliti (tahun)	Judul	Metode	Hasil Penelitian
		Purworejo		memiliki korelasi negatif dan tidak signifikan, tingkat pendidikan berkorelasi positif dan signifikan, luas lahan berkorelasi positif dan tidak signifikan, pengalaman pertanian berkorelasi positif dan signifikan.
4.	Fuad Saleh Madhi (2019)	Persepsi Petani Terhadap Usahatani Padi Organik (Studi Kasus : Kelompok Tani Subur, Desa Lubuk Bayas, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai)	Metode kasus (case study) dengan metode kuantitatif	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa petani memiliki persepsi yang sama terhadap variabel yang telah diuraikan dengan memilih usahatani padi organik sebagai usahatani unggulan dan utama daripada yang lainnya. Budidaya padi secara organik ini tetap terus dikembangkan atau diprioritaskan pada tanaman bernilai ekonomis tinggi untuk menunjang kebutuhan pasar domestik dan ekspor. Sesuai dengan fenomena yang terjadi di lapangan.
5.	Made Ratnada (2003)	Perilaku Petani Dalam Konservasi Lahan Pada Sistem Usaha Pertanian Padi Sawah Irigasi di Imogiri, Bantul	Metode Kuantitatif dengan teknik penelitian survey	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada umumnya tingkat perilaku petani dalam Konservasi Lahan pada SUP Padi Sawah Irigasi tergolong sedang. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perilaku petani dalam konservasi lahan adalah motivasi petani mencapai keberhasilan, wawasan petani tentang konservasi lahan, keaktifan petani mencari informasi konservasi lahan, dan intensitas penyuluhan tentang konservasi lahan. Perilaku petani dalam konservasi lahan mempunyai korelasi yang kuat dan positif dengan produktivitas dan pendapatan usahatani.
6.	Nanda Restuning Sri Ayu (2020)	Analisis Usahatani dan Tataniaga Beras Organik di Kecamatan Punggur Kabupaten	Metode Sampling Jenuh	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan usahatani beras organik di Kecamatan Punggur sebesar Rp. 10.302.462 per satuan 0,33 ha dengan R/C ratio 3,75, terdapat tiga saluran tataniaga beras organik di Kampung Astomulyo, dari hasil analisis pada saluran II didapatkan hasil farmer's share yang lebih tinggi dibandingkan farmer's share pada saluran I. Fungsi tataniaga yang

Tabel 3. Lanjutan

No.	Peneliti (tahun)	Judul	Metode	Hasil Penelitian
		Lampung Tengah		dilakukan petani fungsi pertukaran, fungsi fisik, dan fungsi fasilitas, sedangkan fungsi yang dilakukan lembaga tataniaga fungsi pertukaran dan fungsi fisik, dan nilai tambah dari pengolahan gabah menjadi beras sebesar Rp. 4.172 per/kg dengan rasio nilai tambah 40,17%.
7.	Edy Suprpto (2010)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Usahatani Padi Organik di Kabupaten Sragen	Metode Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan intensitas penyuluhan yang tinggi, petani padi organik di Kabupaten Sragen akan meningkat pepadatannya, dengan sistem penanaman padi organik yang baik sesuai anjuran penyuluh pertanian lapangan (PPL), selain akan meningkatkan pendapatan petani juga menjadikan lahan pertanian menjadi subur dan lingkungan menjadi lebih baik. Oleh karena itu pemerintah dapat lebih meningkatkan perannya dalam memberikan bimbingan penyuluhan kepada petani melalui kelompok tani. kelompok tani yang tersebar di setiap desa. Diyakini dengan intensitas penyuluhan yang lebih tinggi, selain akan meningkatkan penyerapan teknologi baru dibidang pertanian juga mampu mendorong petani untuk selalu memperbaiki lingkungan usahatainya

### C. Kerangka Pikir

Pertanian organik merupakan pertanian yang tidak menggunakan pupuk kimia dan tidak menggunakan pestisida kimia, namun sebagai input dalam pertanian ini adalah pupuk organik dan bahan-bahan organik lainnya (Zumriati, 2002). Penerapan pertanian organik menjadi suatu tantangan bagi petani dimana dalam proses usahatannya harus sudah terbebas dari bahan kimia. Budidaya padi organik dapat dilakukan dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sehingga biaya produksi menjadi lebih murah dan ramah lingkungan. Petani padi di Kabupaten Lampung Tengah belum banyak yang mau menerapkan sistem pertanian organik. Hal ini disebabkan karena penerapan sistem pertanian organik di Kabupaten Lampung Tengah antara lain membutuhkan tenaga ekstra, daya dukung lingkungan yang memadai, seperti tanah, benih, pengairan, dan metode pemberantasan hama dan penyakit yang harus terbebas dari bahan kimia.

Petani padi di Desa Untoro, Desa Astomulyo dan Desa Rejo Asri, beberapa diantaranya telah berhasil menerapkan sistem pertanian organik. Petani tersebut tergabung dalam suatu kelompok tani. Kesuksesan petani padi organik dapat dijadikan contoh nyata untuk petani di sekitarnya agar pertanian organik di Kabupaten Lampung Tengah menjadi berkembang. Namun dalam hal ini terdapat faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku petani terdapat meliputi karakteristik petani ( $X_1$ ), dukungan kelembagaan pertanian ramah lingkungan ( $X_2$ ) dan ketersediaan sumber daya pendukung ( $X_3$ ).

Karakteristik Petani ( $X_1$ .) menurut (Soekartawi, 2000) yang terdiri dari umur, pendidikan, motivasi, lama berusahatani, dan luas lahan. Dukungan kelembagaan pertanian ramah lingkungan ( $X_2$ .) dengan adanya pelaksanaan pertanian di suatu daerah tentunya tidak akan lepas dari adanya dukungan kelembagaan pertanian setempat. Beberapa lembaga pertanian terkait yang akan berperan dalam pertanian ramah lingkungan yang terdiri dari dukungan Kelompok Tani, dukungan Penyuluh, dan dukungan Pemerintah.

Ketersediaan sumberdaya pendukung ( $X_3$ ) adanya sumberdaya pendukung dalam pertanian ramah lingkungan tentunya akan sangat berpengaruh dalam berusahatani. Sumberdaya pendukung yang terkait dalam pertanian ramah lingkungan yaitu pupuk organik dan alat-alat pertanian.

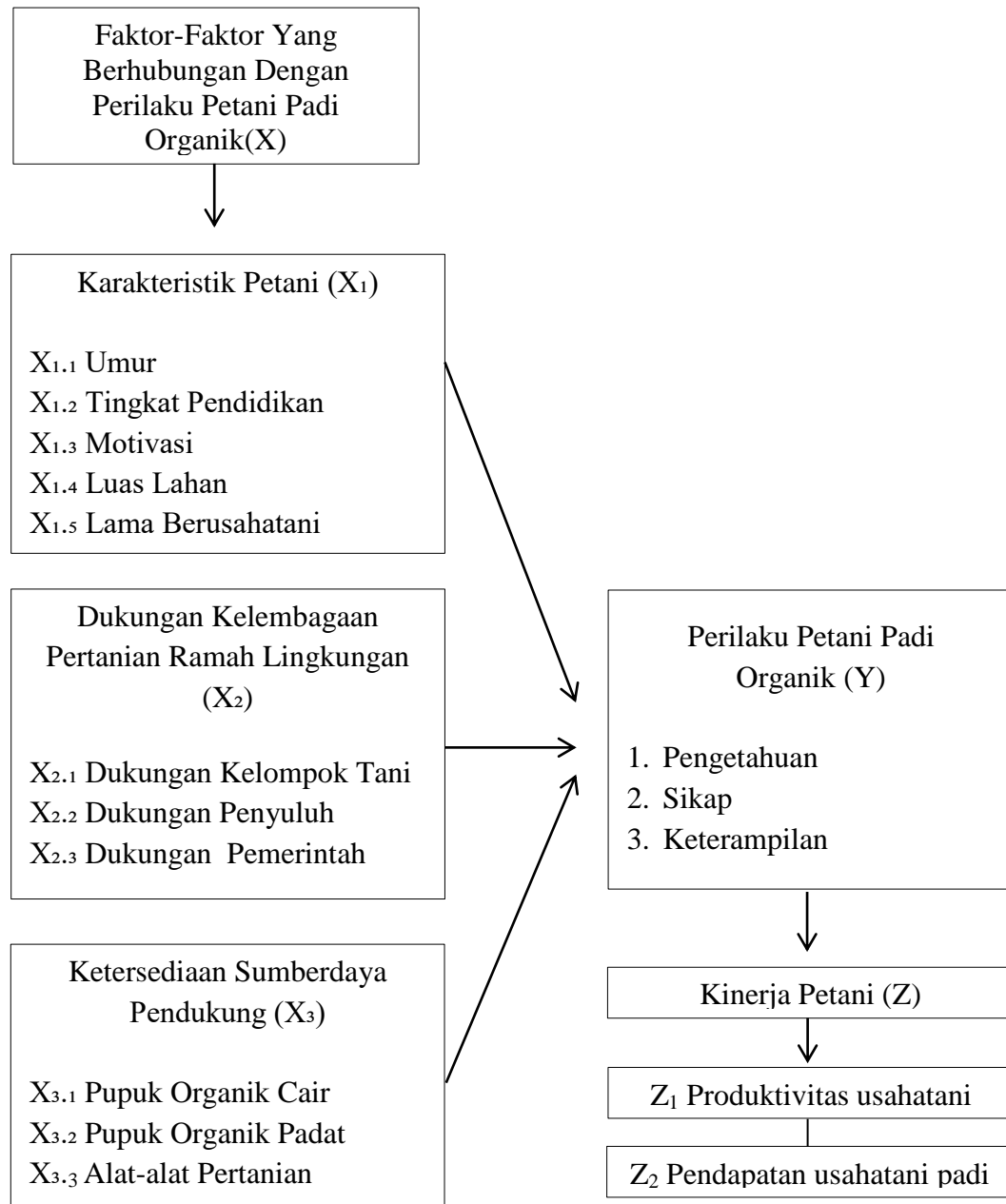
Perilaku petani mencerminkan respon petani terhadap sistem pertanian organik yang diterapkan di Desa Untoro, Desa Astomulyo dan Desa Rejo Asri. Menurut Bloom (1978) dalam Notoatmodjo (2003) Perilaku petani (Y) dinilai dari tiga aspek, yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan petani terhadap pertanian organik. Pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui Petani Desa Untoro, Desa Astomulyo dan Desa Rejo Asri mengenai persyaratan penanaman dan semua hal yang bersifat teknis pada padi organik. Hal teknis yang dimaksud antara lain persiapan lahan, persiapan bibit, penanaman, penyiangan, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit, pengairan, panen dan pascapanen. Pengetahuan ditelaah dari sejauh mana petani mampu menjabarkan penanaman padi organik dari 8 hal di atas.

Sikap merupakan pernyataan evaluatif petani terhadap usahatani padi organik. Sikap petani padi organik di Desa Untoro, Desa Astomulyo dan Desa Rejo Asri menunjukkan penerimaan atau penolakan terhadap perlakuan dalam usahatani padi organik. Sikap petani padi organik ditelaah mulai dari persiapan lahan, persiapan bibit, penanaman, penyiangan, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit, pengairan, panen dan pascapanen.

Keterampilan merupakan kemampuan petani untuk menjalankan semua persyaratan usahatani padi organik sesuai dengan SOP yang berlaku. Keterampilan petani padi organik di Desa Untoro, Desa Astomulyo dan Desa Rejo Asri menunjukkan kemampuan petani dalam mengaplikasikan pengetahuan yang didukung oleh sikap yang diambil. Keterampilan petani persiapan lahan, persiapan bibit, penanaman, penyiangan, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit, pengairan, panen dan pascapanen.

Kinerja petani meliputi produktivitas dan pendapatan. Produktivitas merupakan gambaran hasil yang didapatkan akibat adanya kegiatan produksi

dalam suatu lahan dengan adanya faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku petani dalam usahatani padi organik yang ramah lingkungan. Pendapatan merupakan sejumlah penghasilan yang diperoleh masyarakat atas prestasi kerja yang dilakukannya dalam kegiatan usahatani padi organik. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat ditentukan kerangka pemikiran dalam penelitian ini pada gambar berikut.



Gambar 1. Kerangka pikir perilaku petani padi organik dalam pengelolaan usahatani yang ramah lingkungan



#### **D. Hipotesis**

Berdasarkan kerangka pemikiran dan permasalahan yang sudah dipaparkan, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

- 1 Diduga karakteristik petani berhubungan dengan perilaku petani padi organik dalam pengelolaan usahatani yang ramah lingkungan di Kabupaten Lampung Tengah.
- 2 Diduga dukungan kelembagaan pertanian ramah lingkungan berhubungan dengan perilaku petani padi organik dalam pengelolaan usahatani yang ramah lingkungan di Kabupaten Lampung Tengah.
- 3 Diduga ketersediaan sumberdaya pendukung berhubungan dengan perilaku petani padi organik dalam pengelolaan usahatani yang ramah lingkungan di Kabupaten Lampung Tengah.
- 4 Diduga perilaku petani berhubungan dengan produktivitas padi organik yang ramah lingkungan di Kabupaten Lampung Tengah.
- 5 Diduga perilaku petani berhubungan dengan pendapatan padi organik yang ramah lingkungan di Kabupaten Lampung Tengah.

### III. METODE PENELITIAN

#### A. Konsep Dasar dan Definisi Operasional

Konsep dasar dan batasan operasional adalah batasan-batasan atau definisi dari variabel yang menjadi objek dari suatu penelitian sehingga dapat dianalisis dan diperoleh data berkenaan dengan penelitian. Variabel tersebut terdiri dari variabel X, variabel Y, dan variabel Z. Pada penelitian ini, Variabel X menunjukkan variabel yang sifatnya tidak terikat atau bebas (*independent*) yang mampu mempengaruhi variabel lainnya, sedangkan variabel Y dan Z merupakan variabel terikat (*independen variabel*) atau variabel bebas maka akan menimbulkan hasil berupa reaksi. Data yang digunakan dalam menilai berbagai variabel tersebut akan diukur dengan skor.

Definisi Operasional pada penelitian mengenai perilaku petani padi organik dalam pengelolaan usahatani yang ramah lingkungan di Kabupaten Lampung Tengah meliputi variabel X1, X2, X3 sebagai faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku petani, sedangkan variabel Y merupakan sub variabel mengenai perilaku petani padi organik yang ramah lingkungan, serta variabel Z yang merupakan kinerja petani

Penjelasan dari konsep dasar dan definisi operasional dalam penelitian ini antara lain :

##### 1. Karakteristik Petani (X1)

Karakteristik merupakan ciri-ciri, sifat-sifat, maupun semua keterangan pada elemen ataupun hal apa saja yang dimiliki elemen, elemen yang digunakan pada penelitian ini adalah karakteristik petani. Karakteristik

Karakteristik petani ini meliputi umur, tingkat pendidikan, luas lahan, motivasi dan lama berusahatani (Soekartawi, 2000). Uraian tentang indikator karakteristik petani dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Karakteristik petani (X1)

No	Sub Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran	Klasifikasi
1.	Umur	Usia responden dari awal kelahiran sampai pada saat penelitian dilaksanakan	Diukur dengan satuan tahun	Muda Sedang Tua
2.	Tingkat pendidikan formal	Lamanya responden dalam menempuh jenjang pendidikan formal	Diukur dengan satuan tahun	SD SMP SMA Perguruan Tinggi
3.	Motivasi	Dorongan yang bersumber dari motivasi eksternal dan motivasi internal yang menggerakannya untuk bekerja dalam usahatani padi organik	1. Dari lingkungan sekitar 2. Dari dalam diri petani	Rendah Sedang Tinggi
4.	Luas lahan	Seluruh lahan yang diusahakan untuk berusahatani padi organik dalam satu tahun terakhir	Hektar	Luas Sedang Rendah
5.	Lama berusahatani	Lamanya responden terlibat dalam pekerjaan di sektor pertanian sampai penelitian ini dilakukan	Diukur dengan satuan tahun	Lama Cukup lama Baru

## 2. Dukungan Kelembagaan Pertanian Ramah Lingkungan (X2)

Dengan adanya pelaksanaan pertanian di suatu daerah tentunya tidak akan lepas dari adanya dukungan kelembagaan pertanian setempat. Beberapa lembaga pertanian terkait yang akan berperan dalam pertanian ramah lingkungan meliputi dukungan kelompok tani, dukungan penyuluh, dukungan pemerintah (Rahmawati, 2018). Uraian tentang indikator dukungan kelembagaan pertanian ramah lingkungan dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Dukungan kelembagaan pertanian ramah lingkungan (X2)

No	Sub Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran	Klasifikasi
1.	Dukungan Kelompok tani	Upaya yang dilakukan kelompok tani dalam membantu anggotanya	Intensitas dukungan yang diberikan kelompok tani dalam pengelolaan usahatani padi organik.	Rendah Sedang Tinggi
2.	Dukungan Penyuluh	Bantuan penyuluh kepada petani dalam penerapan usahatani padi organik yang ramah lingkungan	Intensitas dukungan yang diberikan penyuluh dalam pengelolaan usahatani padi organik.	Rendah Sedang Tinggi
3.	Dukungan Pemerintah	Bantuan pemerintah kepada petani dalam penerapan usahatani padi organik yang ramah lingkungan	Intensitas dukungan yang diberikan pemerintah dalam pengelolaan usahatani padi organik.	Rendah Sedang Tinggi

### 3. Ketersediaan Sumber Daya Pendukung (X3)

Adanya sumberdaya pendukung dalam pertanian ramah lingkungan tentunya akan sangat berpengaruh dalam berusahatani. Sumberdaya pendukung yang terkait dalam pertanian ramah lingkungan meliputi pupuk organik, dan alat-alat pertanian (Rahmawati, 2018). Uraian tentang indikator ketersediaan sumber daya pendukung dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Ketersediaan sumber daya pendukung (X3)

No	Sub Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran	Klasifikasi
1.	Pupuk organik cair	Jumlah pupuk organik cair yang terdiri dari pupuk hayati dan pupuk hijau yang digunakan dalam luasan tertentu.	Diukur dalam jumlah (kg)	Rendah Sedang Tinggi
2.	Pupuk organik padat	Jumlah pupuk organik padat yang terdiri dari pupuk kandang dan pupuk kompos yang digunakan dalam luasan tertentu.	Diukur dalam jumlah (kg)	Rendah Sedang Tinggi

Tabel 6. Lanjutan

No	Sub Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran	Klasifikasi
3.	Alat-alat pertanian	Ketersediaan golok, sabit, cangkul, sprayer, garpu jerami, tractor/hand tractor yang digunakan dalam kegiatan usahatani.	Diukur berdasarkan jumlah sarana produksi	Rendah Sedang Tinggi

#### 4. Perilaku Petani (Y)

Perilaku petani dalam pengelolaan usahatani padi yang ramah lingkungan meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan (Notoatmodjo, 2003). Hal ini merupakan respon atau reaksi seseorang individu terhadap suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan, baik disadari maupun tidak disadari. Uraian tentang perilaku petani dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Perilaku petani (Y)

No	Sub Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran	Klasifikasi
1.	Pengetahuan	Suatu pernyataan kepehaman benar atau salah yang dimiliki petani terhadap upaya penerapan usahatani ramah lingkungan	Diukur berdasarkan tingkat pemahaman terkait: 1. Persiapan lahan 2. Persiapan bibit 3. Penanaman 4. Penyiangan 5. Pemupukan 6. Pengendalian hama dan penyakit 7. Pengairan 8. Panen dan pascapanen	Benar Salah
2.	Sikap	Suatu pernyataan kesetujuan petani terhadap upaya penerapan usahatani ramah lingkungan	Diukur berdasarkan tingkat kesetujuan terkait: 1. Persiapan lahan 2. Persiapan bibit 3. Penanaman 4. Penyiangan 5. Pemupukan 6. Pengendalian hama dan penyakit 7. Pengairan 8. Panen dan pascapanen.	Sangat setuju Setuju Kurang setuju Tidak setuju

Tabel 7. Lanjutan

No	Sub Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran	Klasifikasi
3.	Keterampilan	Suatu bentuk perbuatan nyata atau realisasi dalam upaya penerapan usahatai ramah lingkungan	Diukur berdasarkan tingkat realisasi terkait: 1. Persiapan lahan 2. Persiapan bibit 3. Penanaman 4. Penyiangan 5. Pemupukan 6. Pengendalian hama dan penyakit 7. Pengairan 8. Panen dan pascapanen	Selalu Sering Kadang-kadang Tidak pernah

### 5. Kinerja Petani (Z)

Variabel Z pada penelitian ini meliputi kinerja petani berdasarkan produktivitas dan pendapatan. Kinerja petani padi organik adalah keberhasilan usaha petani yang diukur berdasarkan tingkat kemajuan yang dicapai oleh kegiatan usahatani. Tingkat produktivitas tanaman padi organik yang diukur dengan membagi jumlah hasil produksi tanaman padi organik yang diperoleh oleh petani dengan luas lahan yang dimiliki, sehingga akan menghasilkan produktivitas tanaman padi organik dengan satuan Ton/Hektar. Penentuan produktivitas dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Produktivitas} = \frac{\text{Produksi}}{\text{Luas lahan pertanian}}$$

Pendapatan dalam usahatani padi organik merupakan sejumlah penghasilan yang diperoleh masyarakat atas prestasi kerja yang dilakukannya dalam kegiatan usahatani padi organik, dengan perhitungan harga produk dikalikan dengan jumlah produksi dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan secara tunai saat budidaya padi organik dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = H \times J - \text{Biaya}$$

Keterangan :

P = Pendapatan

H = Harga produk (Rp)

J = Jumlah produksi (Rp)

Biaya = Biaya yang dikeluarkan secara tunai satu kali musim tanam  
(satu kali produksi ) padi organik

## B. Lokasi Penelitian, Responden, dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Lampung Tengah. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*Purposive*) dengan pertimbangan bahwa di Kabupaten Lampung Tengah masih terdapat petani yang menanam padi organik di tiga kecamatan yaitu Kecamatan Trimurjo, Kecamatan Punggur, dan Kecamatan Seputih Raman. Responden pada penelitian ini yaitu semua petani yang menanam padi organik di tiga kecamatan dengan jumlah 32 petani yang dilakukan secara sampling jenuh atau dinamakan juga teknik sensus. Waktu pengambilan data akan dilaksanakan pada bulan Januari 2022 - Februari 2022. Jumlah keseluruhan petani organik dan sebarannya di setiap lokasi penelitian dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Jumlah petani padi organik di Kabupaten Lampung Tengah

No.	Kecamatan	Desa	Petani padi organik (orang)
1.	Trimurjo	Untoro	11
2.	Punggur	Astomulyo	13
3.	Seputih Raman	Rejo Asri	8
Total			32

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Lampung Tengah (2021)

## C. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

### 1. Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini jenis data yang dikumpulkan yaitu data primer dan sekunder

1. Data primer merupakan data yang bersumber langsung atau didapatkan dari sumber pertama, baik dari individu maupun perorangan seperti hasil wawancara atau hasil pengisian dari pertanyaan kuesioner yang

telah disiapkan sebelumnya dan biasa dilakukan oleh peneliti dalam penelitiannya (Sugiarto dkk, 2003). Data primer pada penelitian ini didapat dari wawancara secara langsung, hasil pengamatan dan dari informan melalui daftar pertanyaan seperti kuesioner. Sumber-sumber data pada penelitian ini diperoleh dari petani padi organik.

2. Data sekunder merupakan data primer yang diperoleh oleh pihak pihak terkait seperti dokumen-dokumen, tulisan maupun data dari instansi setempat yang berkaitan dengan instansi setempat. Pengertian lain yaitu data sekunder yang telah diolah lebih lanjut dan telah disajikan baik oleh pengumpul data sekunder atau pihak lain yang pada umumnya disajikan dalam bentuk tabel-tabel atau diagram diagram (Sugiyono, 2003). Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari data umum potensi desa, kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan usahatani padi dan lembaga atau instansi yang terkait.

## **2. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik dalam pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

### **1. Observasi**

Observasi yaitu pengumpulan data dengan melakukan pengamatan pengamatan secara langsung di lapangan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan objek penelitian yang akan dilakukan. Observasi juga dilakukan secara umum untuk memperoleh gambaran mengenai karakteristik mengenai objek penelitian serta dokumentasi untuk memperoleh data baik dari responden maupun dari berbagai instansi yang terkait.

### **2. Wawancara**

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang terkait untuk memperoleh berbagai informasi sehubungan dengan kebutuhan



informasi penelitian. Cara pengumpulan data mengenai identitas responden, faktor yang berhubungan dengan perilaku padi organik yakni dengan memberikan pertanyaan secara langsung kepada responden. Kemudian setelah itu dilakukan pencatatan data yang terkait dengan berbagai informasi yang telah diketahui dari wawancara responden yang telah dilakukan dan disertai dengan berbagai data pendukung yang mengutip dari berbagai sumber informasi yang terkait serta memiliki hubungan dengan penelitian yang dilakukan.

### 3. Kuesioner

Kuesioner yaitu alat yang digunakan dalam bentuk berbagai pertanyaan tertulis yang akan diberikan kepada responden penelitian pada saat wawancara berlangsung yang memiliki fungsi sebagai komponen utama dalam memperoleh data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Kuesioner atau angket berisi pertanyaan atau pernyataan yang berkaitan dengan pengkajian penelitian mengenai perilaku petani padi organik dalam usahatani yang ramah lingkungan. Penyusunan kuesioner haruslah dilakukan dengan baik dan benar dalam memberi gambaran mengenai tujuan dari penelitian.

### 4. Dokumen

Guba dan Lincoln menjelaskan dalam Moleong (2007) bahwa dokumen adalah segala bahan tertulis atau film. Penelitian ini membutuhkan data kepustakaan, terutama untuk memperkaya landasan teori dan memperkuat penelitian dan analisis. Teknologi ini digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan untuk penelitian ini melalui catatan kuliah, buku ilmiah agribisnis, buku referensi, majalah dan internet.

## **D. Metode Analisis Data**

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan statistik nonparametrik. Tujuan pertama dan ketiga menggunakan analisis

deskriptif, menjawab tujuan kedua menggunakan inferensial dengan pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan statistik nonparametrik uji korelasi *Rank Spearman*.

#### 1 Tujuan pertama

Tujuan pertama pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif.

Menurut Sugiyono (2008), analisis deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan atau memberikan suatu gambaran terhadap objek yang diteliti. Penyajian data ini dimaksudkan untuk mengungkapkan informasi penting terkait perilaku petani padi organik dalam pengelolaan usahatani yang ramah lingkungan di Kabupaten Lampung Tengah yang terdapat dalam data ke dalam bentuk yang lebih ringkas dan sederhana yang pada akhirnya mengarah pada keperluan adanya penjelasan dan penafsiran.

Analisis deskriptif dilaksanakan melalui beberapa tahapan yaitu :

- a) Penyajian data variabel X1, X2, X3, Y dan Z dengan metode tabulasi
- b) Penentuan kecenderungan nilai responden untuk masing-masing Variabel yang dikelompokkan ke dalam 3 (tiga) kelas kriteria masing-masing adalah : (1) rendah, (2) sedang, dan (3) tinggi.

Interval kelas ditentukan dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Interval kelas} = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{Klasifikasi}}$$

#### 2 Tujuan kedua

Menjawab tujuan kedua menggunakan inferensial dengan pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan statistik nonparametrik uji korelasi *Rank Spearman* (Siegel, 1997). Pengujian parameter korelasi sederhana bertujuan untuk mengetahui hubungan dari masing-masing indikator variabel X (variabel bebas) terhadap indikator variabel Y (variabel terikat). Data pada penelitian ini meliputi variabel faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku petani (X) yang meliputi tingkat karakteristik petani ( $X_1$ ), dukungan kelembagaan pertanian ramah lingkungan ( $X_2$ ), ketersediaan sumberdaya pendukung ( $X_3$ ), perilaku petani (Y) yang meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Variabel tersebut

ditabulasikan dan dikelompokan berdasarkan kriteria. Pengujian dapat dilakukan dengan menggunakan rumus :

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d_i^2 - 1}{n^3}$$

Keterangan :

$r_s$  = Pendugaan koefisien korelasi  
 $d_i$  = Perbedaan setiap pasangan *rank*  
 $n$  = Jumlah responden.

Kaidah pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Jika  $p \leq \alpha$  maka hipotesis diterima, pada  $(\alpha) = 0,05$  atau  $(\alpha) = 0,01$  berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel yang diuji.
2. Jika  $p > \alpha$  maka hipotesis tolak, pada  $(\alpha) = 0,05$  atau  $(\alpha) = 0,01$  berarti tidak terdapat hubungan antara kedua variabel yang diuji.

### 3 Tujuan ketiga

Tujuan ketiga pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif untuk mengetahui kinerja petani yang dilihat dari tingkat produktivitas dalam pengelolaan usahatani padi organik. Produktivitas dalam pengelolaan usahatani padi organik diukur dengan membagi jumlah hasil produksi tanaman padi organik yang diperoleh oleh petani dengan luas lahan yang dimiliki, sehingga akan menghasilkan produktivitas tanaman padi organik dengan satuan Ton/Hektar. Penentuan produktivitas dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Produktivitas} = \frac{\text{Produksi}}{\text{Luas lahan pertanian}}$$

### 4 Tujuan keempat

Tujuan keempat pada penelitian ini untuk mengetahui kinerja petani yang dilihat dari pendapatan pada kegiatan usahatani padi organik digunakan analisis deskriptif kuantitatif. Pendapatan dari kegiatan usahatani padi organik merupakan harga produk dikalikan dengan jumlah produksi

dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan secara tunai saat budidaya padi organik. Menurut Sukirno (2002) Rumus yang digunakan untuk mengetahui pendapatan dari usahatani padi organik ini adalah sebagai berikut:

$$P = H \times J - \text{Biaya}$$

Keterangan :

P = Pendapatan

H = Harga produk (Rp)

J = Jumlah produksi (Rp)

Biaya = Biaya yang dikeluarkan secara tunai satu kali musim tanam (satu kali produksi ) padi organik

### E. Uji Validitas

Validitas dalam penelitian menyatakan derajat ketepatan alat ukur penelitian terhadap isi sebenarnya yang diukur. Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dapat mengukur data dalam penelitian. Ghazali (2011) menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur keabsahan atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Validitas suatu instrumen berhubungan dengan tingkat akurasi dari suatu alat ukur mengukur data yang akan diukur. Nilai validitas didapat melalui r hitung dan r tabel dengan pernyataan bahwa jika r hitung > r tabel maka valid. Nilai validitas sudah relevan apabila nilai corrected item di atas 0,2. Rumus mencari r hitung adalah sebagai berikut (Sufren, 2013). Rumus mencari r hitung adalah sebagai berikut :

$$r \text{ hitung} = \frac{(\sum X_1 Y_1) - (\sum X_1)(\sum Y_1)}{\sqrt{\{n\sum X_1^2 - (\sum X_1)^2\} \times \{n\sum Y_1^2 - (\sum Y_1)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi (validitas)

X = Skor pada atribut item n

Y = Skor pada total atribut  
 XY = Skor pada atribut item n dikalikan skor total  
 N = Banyaknya atribut

Hasil uji validitas perilaku petani padi organik dalam usahatani yang ramah lingkungan di Kabupaten Lampung Tengah terbagi atas tiga klasifikasi pertanyaan. Tabel 9 memperlihatkan uji validitas pada tingkat motivasi petani sebagai karakteristik petani, Tabel 10 memperlihatkan uji validitas pada dukungan kelompok tani, penyuluh, dan pemerintah sebagai dukungan kelembagaan pertanian yang ramah lingkungan, sedangkan tabel 11 memperlihatkan perilaku petani padi organik. Hasil uji validitas dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 9. Hasil uji validitas pertanyaan motivasi berusahatani padi organik

Butir Pertanyaan	<i>Corrected item- Total Correlation</i>	Keterangan
1	0,769**	Valid
2	0,820**	Valid
3	0,821**	Valid
4	0,863**	Valid
5	0,950**	Valid
6	0,829**	Valid
7	0,850**	Valid
8	0,877**	Valid
9	0,879**	Valid

Keterangan:

\* : Nyata pada taraf kepercayaan 95 % ( $\alpha=0,05$ )

\*\* : Sangat nyata pada taraf kepercayaan 99% ( $\alpha=0,01$ )

Tabel 10. Hasil uji validitas pertanyaan dukungan kelembagaan pertanian yang ramah lingkungan

Butir Pertanyaan	<i>Corrected item- Total Correlation</i>	Keterangan
<b>Dukungan Kelompok Tani</b>		
1	0,901**	Valid
2	0,803**	Valid
3	0,869**	Valid
4	0,854**	Valid
5	0,679**	Valid
6	0,675**	Valid
<b>Dukungan Penyuluh</b>		
1	0,872**	Valid
2	0,834**	Valid
3	0,928**	Valid
4	0,867**	Valid
5	0,872**	Valid

Tabel 10. Lanjutan

Butir Pertanyaan	Corrected item- Total Correlation	Keterangan
6	0,928**	Valid
7	0,610*	Valid
8	0,733**	Valid
<b>Dukungan Pemerintah</b>		
1	0,924**	Valid
2	0,910**	Valid
3	0,947**	Valid
4	0,791**	Valid
5	0,971**	Valid
6	0,855**	Valid

Keterangan:

\* : Nyata pada taraf kepercayaan 95 % ( $\alpha=0,05$ )\*\* : Sangat nyata pada taraf kepercayaan 99% ( $\alpha=0,01$ )

Tabel 11. Hasil uji validitas perilaku petani padi organik

Butir Pertanyaan	Corrected item- Total Correlation	Keterangan
<b>Pengetahuan</b>		
1	0,910**	Valid
2	0,620*	Valid
3	0,916**	Valid
4	0,620*	Valid
5	0,884**	Valid
6	0,916**	Valid
7	0,767**	Valid
8	0,916**	Valid
9	0,620*	Valid
10	0,884**	Valid
11	0,813**	Valid
12	0,737**	Valid
13	0,910**	Valid
14	0,620*	Valid
15	0,615*	Valid
16	0,916**	Valid
17	0,910**	Valid
18	0,884**	Valid
19	0,620*	Valid
20	0,910**	Valid
21	0,620*	Valid
<b>Sikap</b>		
1	0,844**	Valid
2	0,704**	Valid
3	0,624*	Valid
4	0,541*	Valid
5	0,877**	Valid
6	0,740**	Valid
7	0,-652**	Valid
8	0,789**	Valid
9	0,468	Tidak Valid
10	0,663**	Valid
11	0,877**	Valid
12	0,844**	Valid

Tabel 11. Lanjutan

<b>Butir Pertanyaan</b>	<b>Corrected item- Total Correlation</b>	<b>Keterangan</b>
13	0,-710**	Valid
14	0,877**	Valid
15	0,446	Tidak Valid
16	0,740**	Valid
17	0,-134	Tidak Valid
18	0,844**	Valid
19	0,877**	Valid
20	0,844**	Valid
21	0,-710**	Valid
<b>Keterampilan</b>		
1	0,905**	Valid
2	0,633*	Valid
3	0,857**	Valid
4	0,960**	Valid
5	0,960**	Valid
6	0,-099	Tidak Valid
7	0,905**	Valid
8	0,857**	Valid
9	0,-077	Tidak Valid
10	0,-775**	Valid
11	0,905**	Valid
12	0,905**	Valid
13	0,905**	Valid
14	0,960**	Valid
15	0,658**	Valid
16	0,658**	Valid
17	0,-775**	Valid
18	0,960**	Valid
19	0,960**	Valid
20	0,406	Tidak Valid
21	0,905**	Valid

Keterangan:

\* : Nyata pada taraf kepercayaan 95 % ( $\alpha=0,05$ )

\*\* : Sangat nyata pada taraf kepercayaan 99% ( $\alpha=0,01$ )

Berdasarkan hasil uji validitas 92 butir pertanyaan yang diberikan kepada 32 orang petani padi organik sebagai responden, terdapat enam pertanyaan yang tidak valid. Pertanyaan yang tidak valid diantaranya terdapat pada pertanyaan nomor 9,15 dan 17 pada perilaku petani dalam sikap petani padi organik yaitu pertanyaan nomor 9 “Bapak/Ibu sependapat bahwa penyiangan gulma dilakukan sebelum pemupukan pertama” pertanyaan tersebut dihapuskan sebab pertanyaan tersebut sudah terwakilkan dengan pertanyaan 10 yaitu “Bapak/Ibu sependapat bahwa alat bantu penyiangan gulma adalah sorok atau landak”, sebab petani lebih banyak menggunakan sorok dan landak dalam penyiangan gulma dan sudah mampu mewakili sikap petani dalam

penyiangan gulma. Pada pertanyaan nomor 15 yaitu “Bapak/Ibu sependapat bahwa dalam budidaya padi organik pemberantasan hama menggunakan pestisida organik” diganti dengan “Bapak/Ibu sependapat bahwa pemberantasan hama dalam budidaya padi organik menggunakan pestisida organik”. Pertanyaan selanjutnya yaitu pada nomor 17 yaitu “Bapak/Ibu sependapat bahwa saluran irigasi yang digunakan dalam proses budidaya padi organik sudah terbebas dari bahan kimia” diganti dengan “Bapak/Ibu sependapat bahwa saluran irigasi yang digunakan dalam proses budidaya padi organik masih tergabung dalam padi non organik”.

Pada perilaku petani dalam keterampilan petani padi organik terdapat pertanyaan yang tidak valid diantaranya pertanyaan nomor 6,9,20. Pada pertanyaan nomor 6 yaitu “Bapak/Ibu dalam pembuatan penyemaian benih padi yang dipersiapkan sesuai dengan yang dianjurkan (lokasi yang tidak jauh dari tempat tanam)” pertanyaan tersebut dihapuskan sebab pertanyaan tersebut sudah terwakili dengan pertanyaan nomor 5 yaitu “Bapak/Ibu menggunakan sistem tanam berdasarkan jarak tanam (SRI, Jajar Legowo, Konvensional)” sebab dalam persiapan bibit terdapat empat pertanyaan yang sudah mampu mewakili keterampilan petani dalam persiapan bibit. Pada pertanyaan nomor 9 yaitu “Bapak/Ibu sebelum pemupukan pertama melakukan penyiangan gulma” pertanyaan tersebut dihapuskan sebab pertanyaan tersebut sudah terwakilkan dengan pertanyaan 10 yaitu “Bapak/Ibu sependapat bahwa alat bantu penyiangan gulma adalah sorok atau landak”, sebab petani lebih banyak menggunakan sorok dan landak dalam penyiangan gulma dan sudah mampu mewakili keterampilan petani dalam penyiangan gulma. Pada pertanyaan nomor 20 yaitu “Bapak/Ibu melakukan penjemuran hasil panen sampai pada kadar air tertentu sesuai yang diminta pasar” pertanyaan tersebut dihapuskan sebab sudah terdapat pertanyaan yang mampu mewakili keterampilan petani dalam panen dan pascapanen.



## F. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pernyataan. Hasil penelitian reliabel terjadi apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Instrument yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Menurut Umar, Husein (2004), reliabilitas adalah ukuran dalam menentukan derajat ketepatan, sebagai pengukur ketelitian dan keakuratan yang terlihat pada instrumen pengukurannya, sedangkan uji reliabilitas adalah pengukuran yang dilakukan untuk mengukur konsistensi (ketepatan) dari instrumen yang terukur. Variabel yang reliabel apabila nilai cronbach alpha > 0,6. Adapun cara pengujiannya yaitu sebagai berikut:

- a) Membuat tabulasi dengan memberikan nomor pada setiap pertanyaan kuesioner.
- b) Pengujian reliabilitas yang selanjutnya menggunakan rumus korelasi sederhana.

Adapun rumus yang digunakan yaitu sebagai berikut:

$$r = \frac{2(r_{tt})}{(1+r_{tt})}$$

Keterangan :

r-total = Angka reliabilitas keseluruhan item atau koefisien reliabilitas  
 r.tt = Angka korelasi belahan pertama dan belahan kedua

Hasil pengujian reliabilitas perilaku petani padi organik dalam pengelolaan usahatani yang ramah lingkungan di Kabupaten Lampung Tengah dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Hasil uji reliabilitas dari Instrumen

Variabel	R Tabel	R Hitung	Keterangan
Motivasi berusaha tani padi organik	0,514	0,950	Reliabel
Dukungan kelompok tani	0,514	0,884	Reliabel
Dukungan penyuluh	0,514	0,926	Reliabel

Tabel 12. Lanjutan

<b>Variabel</b>	<b>R Tabel</b>	<b>R Hitung</b>	<b>Keterangan</b>
Dukungan Pemerintah	0,514	0,950	Reliabel
Pengetahuan	0,514	0,969	Reliabel
Sikap	0,514	0,796	Reliabel
Keterampilan	0,514	0,899	Reliabel

Tabel 12 memperlihatkan bahwa uji reliabilitas pada penelitian ini berdasarkan pada 92 pertanyaan pada tujuh sub-variabel dinyatakan reliabel, sebab hasil Cronbach alpha telah melebihi 0,6. Pertanyaan yang telah teruji reliabel artinya pengukuran dari suatu tes tetap konsisten setelah dilakukan berulang-ulang terhadap subjek dan dalam kondisi yang sama, sehingga instrument ini telah layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

## IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

### A. Gambaran Umum Kabupaten Lampung Tengah

#### 1. Kondisi Geografis

Kabupaten Lampung Tengah terletak antara  $104^{\circ}35'$  sampai  $105^{\circ}50'$  Bujur Timur dan  $4^{\circ}30'$  sampai  $4^{\circ}15'$  Lintang Selatan. Kabupaten Lampung Tengah berada di dataran rendah dengan ketinggian rata-rata +46 meter DPL (Diatas Permukaan Laut). Wilayah Kabupaten Lampung Tengah memiliki luas sebesar 4.789,82 km<sup>2</sup> dan merupakan daerah agraris yang sebagian besar penduduk memiliki mata pencaharian di sektor pertanian (Badan Pusat Statistik Lampung Tengah, 2020).

Pusat pemerintahan Kabupaten Lampung Tengah berada di Kecamatan Gunung Sugih. Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Lampung Tengah No. 15 Tahun 2006, Kabupaten Lampung Tengah terdiri dari 28 kecamatan dan 314 desa. Wilayah Kabupaten Lampung Tengah memiliki batas-batas yaitu:

- a) Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Tulang Bawang, Kabupaten Tulang Bawang Barat, dan Kabupaten Lampung Utara.
- b) Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Pesawaran, Kabupaten Lampung Timur, Kabupaten Lampung Selatan, dan Kabupaten Pesawaran.
- c) Sebelah Timur berbatasan dengan Kota Metro.
- d) Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Tanggamus dan Kabupaten Lampung Barat.

Kabupaten Lampung Tengah terdiri dari 28 kecamatan, yaitu Padang Ratu, Pubian, Anak Tuha, Anak Ratu Aji, Kalirejo, Bangun Rejo, Gunung Sugih, Bekri, Bumi Ratu Nuban, Trimurjo, Punggur, Kota Gajah, Seputih Raman, Terbanggi Besar, Seputih Agung, Way Pengubuan, Kanal Nunyai, Seputih Mataram, Bandar Mataram, Seputih Banyak, Way Seputih, Rumbia, Bumi Nabung, Putra Rumbia, Seputih Surabaya dan Bandar Surabaya (Badan Pusat Statistik Lampung Tengah, 2020).

## **2. Iklim dan Kondisi Topografi**

Lampung Tengah merupakan dataran rendah dengan ketinggian rata-rata + 46 meter di atas permukaan laut. Luas wilayah Lampung Tengah, adalah berupa daratan seluas 4789,82 km<sup>2</sup>. Kabupaten Lampung Tengah merupakan salah satu daerah beriklim tropis dengan suhu udara rata-rata berkisar antara 26,0°C sampai 28,0°C. Curah hujan di suatu tempat antara lain dipengaruhi oleh keadaan iklim dan perputaran / pertemuan arus udara. Oleh karena itu jumlah curah hujan beragam menurut bulan. Curah hujan tertinggi di Kabupaten Lampung Tengah tepat pada bulan Februari yaitu mencapai 337 mm, sedangkan curah hujan terendah terjadi pada bulan Agustus yaitu 35 mm (Badan Pusat Statistik Lampung Tengah, 2019).

Topografi daerah Kabupaten Lampung Tengah dapat dikelompokkan menjadi :

- a) Daerah berbukit sampai bergunung, dengan ketinggian rata-rata 1600 m dpl.
- b) Daerah dataran alluvial.
- c) Daerah rawa pasang surut.
- d) Daerah river basin, yaitu daerah aliran sungai (DAS) Way Seputih dan Way Sekampung.

### **3. Keadaan demografis**

Jumlah penduduk Kabupaten Lampung Tengah tahun 2018 sebesar 1.271.566 jiwa yang terdiri dari 646.867 jiwa atau 50,92% penduduk laki-laki dan 624.699 jiwa atau 49,07% perempuan. Kepadatan penduduk di Kabupaten Lampung Tengah mencapai 259 jiwa/km<sup>2</sup>. Sex ratio sebesar 103,74 atau 104 yang artinya perbandingan diantara 100 penduduk perempuan terdapat 104 penduduk laki-laki. Penduduk di Kabupaten Lampung Tengah yang bekerja 671.308 jiwa dan pengangguran 17.330 jiwa. Tingkat partisipasi angkatan kerja 73,71% dan tingkat pengangguran 2,52% (Badan Pusat Statistik Lampung Tengah, 2019).

Pertanian yang dimaksud adalah pertanian dalam arti luas yaitu mencakup pertanian tanaman bahan makanan, tanaman obat dan hias, perkebunan, kehutanan, peternakan, dan perikanan. Tanaman bahan makanan di Kabupaten Lampung Tengah seperti padi memiliki luas panen sebesar 158.908 ha pada tahun 2018 dengan total produksi sebesar 1.550 ton, dan produktivitas sebesar 906.059 ton/ha. Jenis pengairan yang banyak digunakan di lahan sawah Kabupaten Lampung Tengah adalah irigasi dengan total luas lahan sebesar 56.567 ha pada tahun 2018. (Badan Pusat Statistik Lampung Tengah, 2020).

## **B. Gambaran Umum Kecamatan Seputih Raman**

### **1. Lokasi geografis**

Kecamatan Seputih Raman merupakan salah satu kecamatan yang terdapat di Kabupaten Lampung Tengah yang memiliki luas wilayah sebesar 12783,45 hektar, wilayah tersebut terbagi menjadi dua bagian yaitu lahan sawah sebesar 7.050,50 hektar dan lahan bukan sawah sebesar 4.583,12 hektar. Wilayah Kecamatan Seputih Raman meliputi 14 desa. dengan ibukota di Desa Rukti Harjo. Desa di Kecamatan Seputih

Raman tersebut yaitu Desa (1) Rukti Harjo, (2) Rejo Basuki, (3) Rejo Asri, (4) Rukti Endah, (5) Rama Gunawan, (6) Rama Dewa, (7) Ratna Khaton, (8) Ramayana, (9) Rama Indera, (10) Rama Utama, (11) Rama Nirwana, (12) Buyut Baru, dan (13) Rama Kelandungan.

Ibukota Kecamatan Seputih Raman terdapat di Desa Rukti Harjo.

Kecamatan Seputih Raman memiliki batas wilayah yaitu sebagai berikut:

- a) Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Seputih Banyak
- b) Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Kota Gajah
- c) Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Raman Utara
- d) Sebelah Barat dengan Kecamatan Seputih Mataran

## 2. Keadaan Demografis

Jumlah penduduk yang terdapat di Kecamatan Seputih Raman yaitu sebesar 48.749 orang. Populasi tersebut terdiri dari 24.511 orang penduduk laki-laki dan 24.238 orang berjenis kelamin perempuan. Ditinjau dari jenis kelamin terlihat bahwa *sex ratio* sebesar 101 yang berarti untuk 100 penduduk perempuan terdapat 101 penduduk laki-laki. Secara rinci dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Demografis Kecamatan Seputih Raman tahun 2020

No.	Kampung	Penduduk (jiwa)		Jumlah (jiwa)
		Lak-laki	Perempuan	
1	Rejo Basuki	1.859	1.795	3.654
2	Rejo Asri	2.417	2.367	4.784
3	Rukti Endah	2.231	2.188	4.419
4	Rama Gunawan	1.623	1.668	3.291
5	Rama Dewa	1.240	1.228	2.466
6	Ratna Khaton	1.582	1.569	3.151
7	Ramayana	1.560	1.594	3.154
8	Rama Indera	1.557	1.545	3.102
9	Rukti Harjo	3.178	3.191	6.369
10	Rama Murti	1.247	1.214	2.461
11	Rama Utama	2.015	1.933	3.948
12	Rama Nirwana	1.539	1.580	3.119
13	Buyut Baru	1.001	948	1.949
14	Rama Kelandungan	1.462	1.418	2.880
	Seputih Raman	24.511	24.238	48.749

Sumber: BPS Kabupaten Lampung Tengah, 2020

Daerah Seputih Raman sebagian besar berjenis tanah Podsolik Merah Kuning (PKM) dengan drainase cukup baik sampai sedang. Tekstur tanahnya lempung berdebu (*silty loam*) dan struktur remah sampai gumpal. Reaksi asam relatif masam dengan pH antara 5-6 dengan kadar organik tanah lebih kecil dari 2 % (sangat rendah).

Kecamatan Seputih Raman merupakan salah satu kecamatan yang menjadi penunjang perekonomian di Kabupaten Lampung Tengah. Kecamatan Seputih Raman sangat melekat dengan kebudayaan Hindu atau kebudayaan Bali dikarenakan Kecamatan Seputih Raman penduduknya kebanyakan merupakan keturunan Hindu Bali. Kondisi perekonomian di Kecamatan Seputih Raman sudah cukup baik. Salah satu sektor penting dalam menunjang potensi ekonomi masyarakat di Kecamatan Seputih Raman yaitu sektor pertanian, terutama pertanian tanaman pangan. Luas penggunaan lahan di Kecamatan Seputih Raman paling banyak digunakan untuk sawah dengan proporsi sebesar 56,2% dan untuk lahan tegalan sebesar 17,7%.

## **C. Gambaran Umum Kabupaten Punggur**

### **1 Kondisi Geografis**

Kecamatan Punggur merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Lampung Tengah Provinsi Lampung. Kecamatan Punggur mulai dibuka pada tahun 1954. Luas wilayah Kecamatan Punggur menurut BPS tahun 2019 yaitu sebesar 118,45 km<sup>2</sup>. Suhu udara rata-rata di Kecamatan Punggur berkisar antara 20°C-32 °C dengan curah hujan setiap tahunnya berkisar 870 mm. Jarak dari Ibu Kota Kabupaten Lampung Tengah kurang lebih 14 km, dari Ibukota Provinsi Lampung kurang lebih 70 km. Kecamatan Punggur membawahi 9 desa, yaitu Desa Mojopahit, Ngestirahayu, Astomulyo, Tanggulangin, Sidomulyo,

Totokaton, Nunggalrejo, Badran Sari, dan Srisawahan. Wilayah Kecamatan Punggur berbatasan dengan :

- a) Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Kotagajah.
- b) Sebelah Selatan berbatasan dengan Kota Metro.
- c) Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Gunung Sugih dan Trimurjo.
- d) Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Pekalongan dan Kabupaten Lampung Timur.

## **2. Kondisi Demografis**

Pada tahun 2020, jumlah penduduk di Kecamatan Punggur sebanyak 39.810 jiwa yang terdiri dari 20.246 laki-laki dan 19.564 perempuan. Tingkat kepadatan penduduk 648 jiwa/km<sup>2</sup> dengan rasio jenis kelamin 103,49. Mata pencaharian utama penduduk Kecamatan Punggur adalah sebagai petani yaitu sebanyak 14.902 orang bekerja di sektor pertanian, hal ini sesuai dengan sumber daya yang ada di Kecamatan Punggur. Penduduk Kabupaten Punggur terdiri dari penduduk asli Lampung dan pendatang. Penduduk asli Lampung sebagian besar berada di Desa Totokaton, sedangkan penduduk pendatang terdiri dari masyarakat Jawa Tengah, Jawa Timur, Jawa Barat, Banten, Batak, Padang, Semendo, dan beberapa suku bangsa lainnya dari Indonesia.

## **3. Pertanian**

Kecamatan Punggur pada saat ini mendapatkan perhatian khusus dari Dinas Pertanian Provinsi Lampung seiring dengan revitalisasi pertanian di subsektor tanaman pangan, khususnya tanaman padi dan nanas. Hal ini disebabkan karena wilayah Kecamatan Punggur terhitung sebagai wilayah potensial untuk lahan pertanian padi. Terlihat dari luas lahan yang ada di Kecamatan Punggur sebagian besar dimanfaatkan sebagai lahan pertanian.



Kecamatan Punggur mempunyai potensi lahan pertanian seluas 3.187 Ha dengan total produksi mencapai 43.344 ton/tahun. Selain tanaman padi, peluang investasi subsektor pertanian lebih diarahkan pada komoditas tanaman hortikultura, yaitu nanas. Buah nanas merupakan komoditas ekspor yang juga menjadi andalan bagi Kecamatan Punggur. Budidaya nanas hanya dilakukan secara tradisional oleh penduduk dalam jumlah yang terbatas, jika dikelola secara modern, komoditi nanas akan menjadi salah satu barang dagangan yang memiliki prospek yang cukup cerah. Potensi tanaman hortikultura tersebut banyak ditemui di Dusun Umbul Camas Kampung Astomulyo, dengan luas lahan 315 Ha dan total produksi mencapai 12.600.000 buah pertahun.

#### **D. Gambaran Umum Kecamatan Trimurjo**

##### **1. Letak Geografis**

Secara administratif, Kecamatan Trimurjo memiliki 12 kampung dengan Ibukota di Simbarwaringin. Kecamatan Trimurjo merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Lampung Tengah dengan luas wilayah sekitar 5.782,60 ha yang terdiri dari lahan irigasi seluas  $\pm 4.232$  ha, lahan kering seluas  $\pm 85$  ha, selebihnya  $\pm 1.467,01$  ha merupakan lahan bukan pertanian. Kecamatan Trimurjo terletak pada ketinggian 55 m diatas permukaan laut dengan jarak ibu kota Kecamatan ke ibukota Kabupaten 28 km, dan jarak ibu kota Kecamatan ke ibukota Provinsi 54 km.

Kecamatan Trimurjo memiliki batas wilayah sebagai berikut :

- a) Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Punggur.
- b) Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Metro Barat.
- c) Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Tegineneng
- d) Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Tegineneng dan Bumi Ratu Nuban.

## 2. Keadaan Demografis

Kecamatan Trimurjo memiliki populasi penduduk sebanyak 51.751 orang yang terdiri dari 26.330 orang penduduk berjenis kelamin laki-laki dan selebihnya yaitu 25.421 orang berjenis kelamin perempuan. Ditinjau dari jenis kelamin terlihat bahwa sex ratio sebesar 104 yang berarti untuk 100 penduduk perempuan terdapat 104 penduduk laki-laki. Secara rinci dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Demografis Kecamatan Trimurjo tahun 2020

No.	Kampung	Penduduk (jiwa)		Jumlah (jiwa)
		Lak-laki	Perempuan	
1	Adipuro	2.877	2.892	5.769
2	Liman Benawi	2.011	1.950	3.961
3	Depok Rejo	1.874	1.749	3.623
4	Tempuran	2.959	2.876	5.835
5	Simbar Waringin	3.152	3.013	6.165
6	Trimurjo	2.520	2.414	4.934
7	Noto Harjo	1.386	1.375	2.761
8	Untoro	1.319	1.285	2.604
9	Purwoadi	1.261	1.220	2.481
10	Purwodadi	3.126	2.922	6.048
11	Pujo Dadi	1.058	983	2.041
12	Pujo Kerto	1.352	1.303	2.655
13	Pujo Basuki	668	695	1.363
14	Pujo Asri	767	744	1.511
	Trimurjo	26.330	25.421	51.751

Sumber: BPS Kabupaten Lampung Tengah, 2020

## **VI. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat perilaku petani padi organik dalam usahatani yang ramah lingkungan di Kabupaten Lampung Tengah telah berada pada kategori sedang. Hal ini berdasarkan pengetahuan, sikap dan keterampilan petani padi organik dalam mengetahui persiapan lahan, persiapan bibit, penanaman, penyiangan, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit, pengairan, panen dan pascapanen sudah termasuk kategori tinggi, namun hal ini masih perlu untuk terus ditingkatkan.
2. Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku petani padi organik dalam pengelolaan usahatani yang ramah lingkungan di Kabupaten Lampung Tengah memiliki hubungan nyata pada tingkat pendidikan, motivasi, luas lahan, dukungan kelompok tani, dukungan penyuluh, dukungan pemerintah, pupuk organik cair dan pupuk organik padat.
3. Hubungan perilaku petani dengan produktivitas usahatani padi organik di Kabupaten Lampung Tengah memiliki hubungan nyata, hal ini menunjukkan bahwa tingkat perilaku petani padi organik yang tinggi dapat mempengaruhi tingginya tingkat produktivitas padi organik. Para petani mampu mengetahui proses budidaya padi organik dan mengikuti kegiatan penyuluhan, kemudian secara mandiri menanyakan kepada penyuluh, dan kepada petani lain untuk mencari informasi melalui internet.
4. Hubungan perilaku petani dengan pendapatan usahatani padi padi organik

- di Kabupaten Lampung Tengah memiliki hubungan yang nyata, hal ini menunjukkan perilaku petani berkaitan dengan pendapatan, sehingga diperlukan peningkatan untuk mencapai tingkat pendapatan yang tinggi.
5. Dilihat dari tingkat produktivitas usahatani padi organik di Kabupaten Lampung Tengah memiliki tingkat kinerja yang baik, hal ini dibuktikan dengan hasil produktivitas yang dicapai oleh petani tergolong tinggi walaupun pada musim tanam dua mengalami penurunan.
  6. Dilihat dari pendapatan usahatani padi organik di Kabupaten Lampung Tengah memiliki tingkat kinerja yang tergolong sedang, hal ini disebabkan oleh penurunan harga yang tidak stabil. Pendapatan petani juga dipengaruhi oleh jumlah produksi, harga jual, jumlah tenaga kerja dan modal secara bersama.

## **B. Saran**

Saran yang diajukan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Perilaku petani padi organik masih tergolong dalam kategori sedang. Oleh karena itu, kebiasaan yang baik dalam diri petani untuk mengelola usahatani harus terus dilakukan dengan dukungan penuh dari pihak pemerintah seperti membantu dalam menyediakan sarana dan prasarana untuk usahatani padi organik dan mengatur ketersediaan aliran irigasi.
2. Peran penyuluh perlu ditingkatkan dengan pengadaan pelatihan mengenai penggunaan teknologi baru dan kemampuan menyampaikan materi teknis yang dapat membantu petani dalam meningkatkan hasil produksinya.
3. Peningkatan perilaku petani perlu dilakukan melalui pembelajaran secara langsung di lapangan sehingga petani lebih mudah mengikuti inovasi yang ada.
4. Untuk meningkatkan perilaku petani yang dapat dilakukan oleh penyuluh atau petani dengan memberikan motivasi kepada petani lainnya agar dapat ikut serta dalam menerapkan budidaya padi organik sehingga dapat ramah lingkungan.
5. Peningkatan produktivitas perlu dilakukan dengan terus melakukan peningkatan perilaku petani

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhawati. 2015. Peran Pemerintah Daerah dalam Pemberdayaan Kelompok Tani di Kelurahan Manongki Kecamatan Polongbengkeng Utara Kabupaten Takalar. *Skripsi*. Unismuh Makassar. Makassar.
- Akbar, F. 2002. Analisis Kelayakan Investasi Head Lettuce dengan Sistem Pertanian Organik. Studi Kasus PT. Austindo Mitra Sarana Farm Kabupaten Sukabumi Provinsi Jawa Barat. *Skripsi*. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Andoko. 2002. *Budidaya Padi Secara Organik*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Anwas, A. 1992. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Rineke Cipta. Jakarta.
- Atmojo, S.W. 2007. *Pertanian Sehat Ramah Lingkungan*. Solo Pos. Solo.
- Astuti, R.P. 2014. Motivasi Petani dalam Usahatani Padi Organik di Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul. *Laporan Penelitian Sarjana Program Studi Agribisnis*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2013. *Klasifikasi Angkatan Kerja*. Jakarta.
- Bahua, M.I. 2014. *Kinerja Penyuluh Pertanian*. Deepublish. Sleman.
- Bahri, S., dan Nisa, Y.C. 2015. Pengaruh Pengembangan Karir dan Motivasi Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*. 18(10) : 10-17.
- Ban, A.W., dan Hawkins, H.S. 2012. *Penyuluhan Pertanian*. Kanisius. Yogyakarta.
- Daniel. 2002. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Darmawan, A.A. 2020. Peranan Wanita Dalam Produksi Agroindustri Kelanting Desa Karang Anyar Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. *Skripsi*. Universitas Lampung. Bandar Lampung.

- Dewi, N.L.P.R., Utama, M.S., dan Yuliarmi, N.N. 2017. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Usahatani dan Keberhasilan Program SIMANTRI di Kabupaten Klungkung. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*. 6(2) : 701– 728.
- Dinas Pertanian Provinsi Lampung. 2020. *Luas lahan, Produksi dan Produktivitas Padi Organik Lampung*. Bandar Lampung.
- Dinas Pertanian Kabupaten Lampung Tengah, 2020. *Luas lahan, produksi dan produktivitas padi organik berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Lampung Tengah*. Lampung Tengah.
- Dulbari., Santosa, E., Koesmaryono, Y., dan Sulistyono, E. 2018. Pendugaan kehilangan hasil pada tanaman padi rebah akibat terpaan angin kencang dan curah hujan tinggi. *J. Agron. Indonesia*. 46(1) : 17-23.
- Effendi, I. 2005. *Dasar-dasar Penyuluhan Pertanian*. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Fadhilah, M. L., Eddy, B. T., dan Gayatri, S. 2018. Pengaruh Tingkat Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan Penerapan Sistem Agribisnis Terhadap Produksi Pada Petani Padi Di Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap. *Agrisocionomics: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*. 2(1) : 39-59.
- Fahmi ,F., Effendi, M., dan Balqis, S. 2017. Peranan Kelompok Tani Dalam Penerapan Sapta Usahatani Padi Sawah di Desa Bunga Jadi Kecamatan Muara Kaman Kabupatn Kutai Kartanegara. *Jurnal Ekonomi Pertanian & Pembangunan*. 14(1) : 1-13.
- Firmanto, B.H. 2011. *Sukses Bertanam Tomat Secara Organik*. Angkasa. Bandung.
- Fitriariel, 2013. Persepsi Petani Terhadap Sistem Pertanian Padi Organik di Kecamatan Bener, Kabupaten Purworejo. *Skipsi*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Yogyakarta.
- Gerungan. 2004. *Psikologi Sosial*. PT. Refika aditama. Bandung.
- Green, L.W., dan Kreuter, M.W. 1991. *Health Promotion Planning An Educational and Environmental Approach*. Toronto–Mayfield Publishing Company. London.
- Hadisapoetro, S. 1979. *Biaya dan Pendapatan Dalam Usahatani*. Departemen Ekonomi Pertanian. Yogyakarta.

- Handayani, M., dan Artini, N. W. P. 2009. Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pembuat Makanan Olahan terhadap Pendapatan Keluarga. *PIRAMIDA Jurnal kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. 5(1) : 1-9.
- Hasyim, H. 2006. Analisis Hubungan Karakteristik Petani Kopi Terhadap Pendapatan (Studi Kasus: Desa Dolok Seribu Kecamatan Paguran Kabupaten Tapanuli Utara). *Jurnal Komunikasi Penelitian*. 18(1) : 22-27.
- Hasibuan, M.S.P, 2006, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah, Edisi Revisi*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Handoko, H.T. 1992. *Manajemen Personalia dan SDM*. BPFE. Jakarta.
- Hellriegel, D, Slocum J.W.J, dan Woodman, R. 1998. *8th edition Organizational Behavior*. Palo Alto:South Western College Publishing. South Western.
- Hermanto., Mayrowani, H., Prabowo, A., Aldillah, R, dan Soeprpto, D. 2016. Evaluasi rancangan, implementasi dan dampak bantuan mekanisasi terhadap percepatan peningkatan produksi padi, jagung dan kedelai. *Laporan Akhir Penelitian*. Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Bogor.
- Hernanto, F. 1993. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Herminingsih, H. 2014. Pengaruh Perubahan Iklim Terhadap Perilaku Petani Tembakau di Kabupaten Jember. *Jurnal Matematika, Saint, dan Teknik*. 15(1) : 42-51.
- Ibrahim, R., dan Syaodih, D. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Imani., Fauzi., Charina, A., Karyani, T., dan Wibawa, G. 2018. Penerapan Sistem Pertanian Organik Di Kelompok Tani Mekar Tani Jaya Desa Cibodas Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*. 4(2): 139-152.
- Isfrizal dan Rahman. 2018. Pengaruh Luas Lahan Persawahan, Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Sawah Pada Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara( Studi Kasus Kemukiman Teupin Puntti ). *E journal Undiksha*. 4 (1) : 19-34.
- Jamaluddin, H., Syam, N.L., dan Rizal, M. (2019). *Alat Dan Mesin Pertanian*. Badan Penerbit Unm. Makassar.
- Jin, Z.Q., Zhu, D.W. 2008 . Impacts of changes in climate and its variability on food production in Northeast China. *Acta Agron Sinica*. 34:1588-1597.

- Lumintang, F.M. 2013. Analisa Pendapatan Petani Padi di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur. *Jurnal EMBA*. 1(3) : 991-998.
- Madhi, F.S. 2019. Persepsi Petani Terhadap Usahatani Padi Organik (Studi Kasus : Kelompok Tani Subur, Desa Lubuk Bayas, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai). *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan. Medan.
- Maramba, U., dan Riandari, 2018. Pengaruh Karakteristik Terhadap Pendapatan Petani Jagung di Kabupaten Sumba Timur. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*. 2(2) : 94-101.
- Mahendra, A.D. 2014. Analisis pengaruh pendidikan, upah, jenis kelamin, usia dan pengalaman kerja terhadap produktivitas tenaga kerja (Studi di Industri Kecil Tempe di Kota Semarang). *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Mahananto., Sutrisno, S., dan Ananda, C.F. 2009. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi. *Jurnal Pertanian*. 12 (1) : 179-191.
- Makawekes, N., Pangemanan, L.R.J., dan Memah, M.Y. 2017. Dinamika Kelompok Tani Cempaka Di Kelurahan Meras Kecamatan Bunaken Kota Manado. *Agri-Sosio Ekonomi Unsrat*. 7(3) : 1-14.
- Mandang, M., Sondakh, M.F.L., dan Laoh, O.E.H. 2020. Karakteristik Petani Berlahan Sempit di Desa Tolok Kecamatan Tompaso. *Agri-Sosio Ekonomi Unsrat*. Manado. 16(1) : 105-114.
- Mulyani. A. D. 2018. Persepsi Dan Perilaku Petani Terhadap Usahatani Padi Organik Di Desa Rowosari Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember. *Tesis*. Universitas Jember. Jawa Timur.
- Mubyarto. 2005. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES. Jakarta.
- Mayalibit, N.F., Suwanto., Rusdiyana, E., dan Wijiyanto, A. 2017. Sikap petani padi terhadap benih unggul padi bersertifikat di Kecamatan Karangpandan, Kabupaten Karanganyar. *Jurnal of Sustainable Agriculture*. 32 (2): 116-125.
- Mardikanto, T. 2019. *Metode Dan Teknik Penyuluhan Pertanian*. Universitas Terbuka. Banten.
- Moleongi, L.J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Nanda, R. 2020. Analisis Usahatani Dan Tataniaga Beras Organik di Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Dharma Wacana Metro. Metro.



- Nasution, S. 1975. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Tarsito. Bandung.
- Ndraha, T. 2003. *Metodologi Pemerintahan Indonesia*. Bina Aksara. Jakarta.
- \_\_\_\_\_.2010. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- \_\_\_\_\_.2011. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Norsalis, E. 2011. *Padi Gogo dan Padi Sawah*. USU. Medan.
- Nurhidayati, I. 2008. *Pertanian Organik*. Universitas Negeri Malang. Malang.
- Nurhayati, S., dan Swastika, D.K.S. 2011. Peran Kelompok Tani Dalam Penerapan Teknologi Pertanian. Forum Penelitian. *Agro Ekonomi*. Vol 29 (2): 115–128.
- Oktaviansyah, R. 2019. Model Peningkatan Partisipasi Petani dalam Penggunaan Varietas Unggul Baru (VUB) Padi Sawah di Kecamatan Sindangkasih Ciamis. *Laporan Tugas Akhir*. Politeknik Pembangunan Pertanian. Bogor.
- Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 64/ Permentan/OT.140/5 Tahun 2013. Tentang Sistem Pertanian Organik.
- Padmowihardjo, S. 2000. *Metode Penyuluhan Pertanian*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Pujiharo dan Wahyuni. 2017. Analisis Perilaku Petani Terhadap: Penerapan Moscardi and de Janvry Model. *Jurnal AGRITECH*. 19 (1) : 65-73.
- Purwasasmita dan Sutaryat. 2012. *Padi SRI Organik Indonesia*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Puspadi, K. 2009. Model Perilaku Kerja Penyuluh Pertanian. [Bptpntb-litbang.deptan.go.id](http://bptpntb-litbang.deptan.go.id), Diakses 12 maret 2022.
- Puspha, A.A.G. 2014. Sikap dan pengetahuan petani terhadap pengelolaan pupuk organik. *Jurnal Widyasmara*. 23(1): 108-123.
- Putra, I.N.S., Putra, I.G.S.A dan Sudarta, W. 2016. Perilaku petani anggota subak terhadap program optimasi lahan (opla) pada budidaya tanaman padi (kasus subak tegan, kelurahan kapal, kecamatan mengwi, kabupaten badung). *Jurnal Agribisnis dan Agrowisata*. 5(4) : 759-768.
- Purwanto. 2005. *Tujuan pendidikan dan hasil belajar*. Jurnal Teknodik Depdiknas. Jakarta.

- Ranti, D. 2009. *Peranan Program Pemberdayaan Pertanian Lembaga Amil Zakat (LAZ) Swadaya Ummah terhadap Peningkatan Pendapatan Petani di Kelurahan Kulim Kecamatan Tanayan Raya Kota Pekanbaru. Skripsi.* Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian UNRI. Pekanbaru.
- Ratnada, M. 2003. Perilaku Petani Dalam Konservasi Lahan Pada Sistem Usaha Pertanian Padi Sawah Irigasi di Imogiri, Bantul. *Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian.* 6 (1) : 29-39.
- Rai, N.I. 2018. *Dasar-dasar Agronomi.* Pelawa Sari. Denpasar.
- Rahmawati, D. 2018. Peta Perilaku Ramah Lingkungan Petani Padi (Suatu Kasus Di Desa Pasawahan Kecamatan Pasawahan, Kabupaten Purwakarta). *Skripsi.* Fakultas Pertanian. Universitas Padjadjaran. Jatinangor.
- Ramadoan, S., Muljono, P., dan Pulungan, I. 2013. Peran PKSM dalam meningkatkan fungsi kelompok tani dan partisipasi masyarakat di Kabupaten Bima NTB. *J. Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan.* 10(3) : 199-210.
- Rivai, V dan Ahmad, F. 2005. *Performance Appraisal: Sistem yang Tepat untuk Menilai Kinerja Karyawan dan Meningkatkan Daya Saing Perusahaan.* PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Riyanti, B.P.D. 2003. *Kewirausahaan dari Sudut Pandang Psikolog Kepribadian.* PT. Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta.
- Rodjak, A. 2006. *Manajemen Usaha Tani.* Pustaka Gratuna. Bandung.
- Roza, E., Rosnita., dan Restuhadi, F. 2018. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Penyuluh Pertanian Dan Dampaknya Terhadap Produksi Padi Petani di Kabupaten Siak. *Pekbis Jurnal.* 10(1) : 1-11.
- Ruminta., Wahyudin, A., Nurmala, T., Wiratmo, J., dan Wicaksono, F.Y. 2017. Potensi Penurunan Produksi Padi Akibat Variabilitas Curah Hujan di Kabupaten Subang Jawa Barat. *J. Agron. Indonesia.* 46(2) : 161-168.
- Runtuwu, E., dan Kondoh, A. 2008. Assessing global climate variability and change under coldest and warmest periods at different latitudinal regions. *Indonesian J. Agri. Sci.* 9(1) : 7-18.
- Saliem, H.P., Kariyasa, K., Mayrowani, H., Agustian, A., Friyatno, S., dan Sunarsih. 2015. *Prospek pengembangan pertanian modern melalui penggunaan teknologi mekanisasi pertanian pada lahan padi sawah.* Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Bogor.

- Samsudin. 1987. *Dasar Penyuluhan dan Modernisasi Pertanian*. Bina Cipta. Bandung.
- Samun, S., Rukmana, D., dan Syam, S. 2011. Partisipasi petani dalam penerapan teknologi pertanian organik pada tanaman stroberi di Kabupaten Bantaeng. *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian*. 4(2) : 1-12.
- Saragih, S.E. 2008. *Pertanian Organik Solusi Hidup Harmoni dan Berkelanjutan*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sarwono, S.W. 2002. *Psikologi Sosial : Individu dan Teori-Teori Psikologi Sosial*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Sedarmayanti, 2009. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Mandar Maju. Yogyakarta.
- Siegel. 1997. *Statistika Non Parametrik untuk Ilmu-ilmu Sosial*. PT. Gramedia. Jakarta.
- Sihombing, A. 2021. Pengaruh Penggunaan Sarana Produksi Terhadap Pendapatan Usahatani Jagung (*Zea Mays L.*) (Kasus : Kelurahan Tigabinanga, Kecamatan Tigabinanga, Kab. Karo). *Skripsi*. Universitas Sumatera Utara.
- Sugiarto. 2003. *Teknik Sampling*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sugiyono. 2003. *Statistika Untuk Penelitian*. CV. Alfabeta. Bandung.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sukirno. 2002. *Teori Mikro Ekonomi*. Cetakan Keempat. Rajawali Press. Jakarta.
- Sunar, 2012. Pengaruh faktor biografis ( usia, masa kerja, dan gender ) terhadap produktivitas karyawan ( studi kasus PT Bank X ). *Forum Ilmiah*. 9(1) : 167–177.
- Suprpto, E. 2010. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Usahatani Padi Organik di Kabupaten Sragen. *Tesis*. Fakultas Ekonomi. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Suratiah, K. 2015. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Suryani, A., dan Oktoriana, S. 2018. Pengaruh Tingkat Imitasi Dan Kosmopolitan Wanita Tani Terhadap Keputusan Pengelolaan Usahatani. *Jurnal Agrifo*. 3(2). 1-7.

- Suryani, T. 2013. *Perilaku Konsumen di Era Internet: Implikasinya pada Strategi Pemasaran*. Graha Ilmu. Jakarta.
- Susanti, D., Listiana, N.H., dan Widayat, T. 2016. Pengaruh umur petani, tingkat pendidikan dan luas lahan terhadap hasil produksi tanaman sembung. *Jurnal Tumbuhan Obat Indonesia*. 9(2) : 75–82.
- Susetya, D. 2006. *Panduan Lengkap Membuat Pupuk Organik*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Susilowati, S.H., dan Maulana, M. 2012. Luas Lahan Usahatani Dan Kesejahteraan Petani : Eksistensi Petani Gurem dan Urgensi Kebijakan Reforma Agraria. *Jurnal Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian*. 10(1) : 1-14.
- Sutanto. 2002. *Penerapan Pertanian Organik*. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.
- Sutrisno. C.F., dan Ananda. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Studi Kasus Di Kecamatan Nogosari, Boyolali, Jawa Tengah. *Jurnal Wacana*. 12(1) : 1-12 .
- Suratiyah. 2006. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Soekartawi. 2000. *Pengantar Agroindustri*. Raja Grafindo Pustaka. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2001. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2001. *Analisis Usahatani*. UI Press. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2003. *Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Cobb-Douglas*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sri, S.M.R., dan Honorita, B. 2011. Perilaku petani dalam usahatani di lahan rawa lebak. *Prosiding Seminar Nasional Budidaya Pertanian* : 115-128.
- Thamrin, M., Herman, S. dan Hanafi, F. 2012. Pengaruh faktor sosial ekonomi terhadap pendapatan petani pinang. *Jurnal Agrium*. 17(2) : 134-144.
- Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2006 tentang *Sistem Penyuluh Pertanian, Perikanan, dan Kelautan*.
- Usman , I.S., Abdullahi, A., Qasimu, A.I., dan Adamu, T. 2016. Farmers Perception On Organic Manure Usage Among Arable Crop Farmers In Jalingo Local Government Area Of Taraba State, Nigeria, Scientific Papers Series Management, Economic Engineering in Agriculture and Rural Development. *Journal Management, Economic Engineering in Agriculture and Rural Development*. 16 (3) : 353-359.

- Virianita, R., Soedewo, T., Amanah, S., dan Fatchiya, A. 2019. Persepsi Petani Terhadap Dukungan Pemerintah Dalam Penerapan Sistem Pertanian Berkelanjutan. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia (Jipi)*. 24 (2) : 168–177.
- Waris., Badriyah, N. dan Wahyuning, D.A. 2015. Pengaruh tingkat pendidikan, usia dan lama beternak terhadap pengetahuan manajemen reproduksi ternak sapi potong di Desa Kedungpring Kecamatan Balongpanggung Kabupaten Gresik. *Jurnal Ternak*. 6(1) : 3-8.
- Winnett, Y.V. 2011. Go Organik Berangkat dari Wacana Revolusi Hijau Menuju Pertanian Berkelanjutan : Siapa yang Diuntungkan oleh Pendekatan Pertanian Organik Diarahkan Ekonomi dan Pemberdayaan Sosial. *Laporan Penelitian*. Fisipol Universitas Muhammadiyah. Malang.
- Yuniarti. 2015. *Perilaku Konsumen Teori dan Praktik*. Pustaka Setia. Bandung.
- Zulvera. 2014. Faktor Penentu Adopsi Petani Sistem Pertanian Sayuran Organik dan Keberdayaan Petani Provinsi Sumatera Barat. *Disertasi*. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Zumriati, B. 2002, Analisis Pemasaran Beras Organik di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Skripsi*. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.